

Back TO nature

Best of KKN Sedayugunung 1

Mahasiswa identik dengan pemikiran idealis diiringi dengan semangat perubahan. Bangku perkuliahan dan tumpukan buku menjadi pupuk khusus demi kesuburan pemikiran mereka. Sudah sewajarnya momen KKN ini menjadi tempat bagus untuk mengubah masyarakat menggunakan pengetahuan perkuliahan mereka. Namun realitanya tidak sesederhana itu.

Slogan agent of change yang disematkan pada mahasiswa justru menjadi perangkap pikirannya. Pemikiran mahasiswa akan berkuat dengan perubahan, perubahan, dan perubahan. Mereka seakan lupa bahwa untuk menjadi pengubah harus menjadi pembelajar terlebih dahulu. Pengubah dan pembelajar tidak bisa dipandang secara terpisah. Diantara keduanya tidak ada hierarkis yang menjadikan salah satu lebih spesial daripada yang lain.

Pada akhirnya agent of change hanya menjadi mitos yang terlanjur menjadi dogma. Mahasiswa meyakini hal itu selayaknya wahyu yang tidak perlu pembuktian. Salah satu tujuan kami menulis buku antologi ini ialah untuk membongkar mitos yang ada di kepala kami. Agen perubahan tidak hanya bisa dimaknai sebagai pengubah sosial, namun juga pengubah diri sendiri. Bahkan sebagai agen pembelajar, agen adaptasi, atau agen-agen positif yang bisa didefinisikan secara fleksibel.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-6737-943



Back TO nature

Sedayugunung With Nature

Sedayugunung With Nature

Best of KKN Sedayugunung 1

Buku ini membawa Anda untuk mengeksplorasi sebuah desa kecil di Sedayugunung, Besuki, Tulungagung. Terkenal dengan keunikannya, desa ini mampu menjadi saksi perjalanan panjang masyarakatnya dari masa lampau hingga saat ini. Didalamnya terdapat lembaran-lembaran kisah mengenai peristiwa-peristiwa, serta kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh warganya. Pemandangan gunung yang menakjubkan hingga lingkungan yang alami, keindahan desa ini terpotret juga dalam kehidupan sehari-hari. Bacalah kisah kisah menarik yang tertuang dalam buku ini untuk mengenal lebih dekat dengan desa yang sulit sekali dilewatkan eksistensinya.

Best of KKN Sedayugunung 1

BACK TO NATURE

Geafrinda Putra Wardani, Dkk.

Biru Atma Jaya



~ i ~

BACK TO NATURE

Penulis : Geafrinda Putra Wardani, Mohamad Ridho, Marshanda Fridika Lika, Alisa Herman Rahmita Sari, Rifka Putri Nur Septiana, Sulistiyah, Adi Bagus Gumilang, Niken Nur Atika, Salsa Mia Devi, Alifatun Ni'mah, Lailia Lutfiaturohmah, Retno Isnawati, Lilla Afiyatunnisa, Fachrur Rozi, Nur Rohmatul Jannah, Nadia Febby Agustin, Raniah Ahmad, Destina Fitriani, Muhammad Chanif, Asmara Dian Pramita, Ikfina Biha Rida, Khoirun Nisa', Rizqi Amalia Fitri, Achmad Misbachul, Siwi Assani Bornita Ratri, Zein Adin, Binti Saniatu Salimah, Hidayah Nginayatus Zulfa.

Editor : Marshanda Fridika Lika
Desain Sampul : Luqman Hakim
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 viii + 120 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-6737-943

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku "Back To Nature" ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari dua puluh delapan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tuungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita yang berisikan pengalaman Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih satu bulan. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku "Back To Nature" mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di desa Sedayugunung. Hidup berdampingan dengan warga sekitar, mempelajari budaya-budaya lokal, dan membaur dengan masyarakat yang menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademis lainnya. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku ini, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terimakasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Bani, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Lapangan,

2. Bapak Zainal Arifin, selaku Kepala Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
3. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Sedayugunung 2024.

Tulungagung, 12 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | v |
| Sebatas Ketikan Dalam Keadaan Sadar | 1 |
| Oleh: Geafrinda Putra Wardani..... | 1 |
| Mengupas Sedayugunung | 5 |
| Oleh: Mohamad Ridho..... | 5 |
| 1 Bulan Bersama Sangkala yang Indah di Sudut Desa Sedayugunung..... | 9 |
| Oleh: Marshanda Fridika Lika..... | 9 |
| Profil Desa Sedayugunung..... | 13 |
| Oleh: Alisa Herman Rahmita Sari..... | 13 |
| Keindahan Alam Desa Sedayugunung: Eksplorasi Destinasi Wisata Gua Pertapaan dan Pertapan Kedhung Biru | 17 |
| Oleh: Rifka Putri Nur Septiana | 17 |
| Memori di Sedayugunung..... | 23 |
| Oleh: Sulistiyah..... | 23 |
| Keluarga Terdidik Dalam Sosial Masyarakat Di Sedayugunung.... | 27 |
| Oleh: Adi Bagus Gumilang P. | 27 |
| Skripsweet KKN Sedayugunung 1..... | 31 |
| Oleh: Niken Nur Atika | 31 |

| | |
|---|----|
| Aku dan Sedayugunung..... | 37 |
| Oleh: Salsa Mia Devi | 37 |
| Asam Manis Sedayugunung | 41 |
| Oleh: Alifatun Ni'mah..... | 41 |
| Harmoni Keluarga Maslahat : Potret Kesejahteraan dan Kebersamaan di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung..... | 45 |
| Oleh: Lailia Lutfiaturohma | 45 |
| Essai Desa Sedayugunung..... | 49 |
| Oleh: Retno Isnawati..... | 49 |
| Implementasi Keluarga Maslahat Dalam Merealisasikan Kesejahteraan Desa Sedayugunung | 53 |
| Oleh : Lilla Afiyatunnisa..... | 53 |
| Keluarga Maslahat dalam Kegiatan KKN di Desa Sedayugunung, Besuki, Tulungagung..... | 57 |
| Oleh: Fachrur Rozi | 57 |
| Story in Sedayugunung..... | 61 |
| Oleh: Nur Rohmatul Jannah | 61 |
| 3.456.00 Detik Senyum Di Desa Sedayugunung..... | 65 |
| Oleh: Nadia Febby Agustin..... | 65 |
| Pengalaman Mengesankan 30 Hari di Sedayugunung..... | 69 |
| Oleh: Raniah Ahmad..... | 69 |
| Warna-Warni Kehidupan di Desa Sedayugunung..... | 73 |
| Oleh: Destina Fitriani | 73 |

| | |
|---|-----|
| KKN di SEGUTIK (Sedayugunung Cantik)..... | 79 |
| Oleh: Muhammad Chanif..... | 79 |
| Sedayugunung Dengan Segala Ceritanya..... | 83 |
| Oleh: Asmara Dian Pramita..... | 83 |
| Di Pucuk Desa Sedayugunung..... | 87 |
| Oleh : Ikfina Biha Rida..... | 87 |
| Serba Serbi Potensi Desa Sedayugunung..... | 91 |
| Oleh: Khoirun Nisa'..... | 91 |
| Mengabdikan di Bumi Sedayu..... | 95 |
| Oleh: Rizqi Amalia Fitri..... | 95 |
| Indahnya Desa di Pegunungan..... | 99 |
| Oleh: Achmad Misbachul M..... | 99 |
| Tulisan Mahasiswa 40 Hari di Desa Sedayugunung..... | 103 |
| Oleh: Siwi Assani Bornita Ratri..... | 103 |
| Potensi Desa Sedayugunung..... | 107 |
| Oleh: Zein Adin..... | 107 |
| Catatan KKN di Desa Sedayugunung..... | 111 |
| Oleh: Binti Saniatu Salimah..... | 111 |
| Potensi Alam dan Sumber Daya Manusia di Desa Sedayugunung | |
| Oleh: Hidayah Nginyatus Zulfa..... | 115 |

Sebatas Ketikan Dalam Keadaan Sadar

Oleh: Geafrinda Putra Wardani

(126302211005)

Keluarga Masalah sebagai tema KKN Reguler Multisektoral terkadang terlalu membatasi saya dan teman-teman dalam penulisan esai ini. Berbagai pertanyaan muncul ketika LP2M memutuskan untuk memilih tema. Tidak hanya pertanyaan yang bersifat teknis, tapi juga pertanyaan yang bersifat filosofis. Mungkin saya cenderung pada kategori yang kedua. Mengapa kampus Islam Negeri mengambil tema yang cenderung spesifik pada salah satu agama, apalagi seiring berjalannya waktu kampus saya memobilisasi tujuan NU dalam KKN yang saya lalui. Saya masih gamang mengenai tulisan ini masih dalam lingkup tema keluarga masalah atau tidak, namun jika LP2M mengambil alasan karena keuniversalan tema, saya yakin tulisan saya masih dalam lingkup keluarga masalah.

Yang menjadi penghalang mahasiswa dalam bertindak adalah pikirannya sendiri. Terkadang mahasiswa lebih mendahulukan pikirannya dan mengesampingkan fakta lapangan yang ada. Fakta lapangan yang seharusnya menjadi acuan mahasiswa dalam bertindak justru tidak diperas dalam naluri berpikirnya. Apakah memang mahasiswa tidak bisa beradaptasi dalam lingkungan asing? Atau mereka terlalu memikirkan eksistensialisme, nihilisme, dan demotivasi selayaknya orang yang hampir bunuh diri? Ya benar seperti yang pembaca pikirkan, itu terlalu berlebihan.

Sebagai mahasiswa filsafat, dengan penuh kesadaran saya memang setuju jika tidak semua ilmu yang saya pelajari di dalam buku bisa diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Namun juga

tidak sedikit teori yang sangat cair jika diterapkan dalam masyarakat, khususnya desa Sedayugunung tempat saya KKN. Filsafat sebenarnya tidak sesempit pikiranku, dan itu baru aku sadari setelah tiga minggu menjalani KKN. Filsafat tidak akan pernah asing dalam segala situasi, keterbatasan imajinasi lah yang menjadikan filsafat begitu sunyi.

Desa Sedayugunung dilimpahkan dengan perspektif baru, hanya tinggal saya dan teman-teman saja yang perlu merajut jaring khusus demi mendapatkannya. Jaring itu bisa berupa keterbukaan pikiran dan kelenturan sikap, itu merupakan tantangan tersendiri yang harus kami pecahkan. Setelah berhasil merajut jaring itu kami secara niscaya akan dilimpahkan anugerah Desa Sedayugunung. Berkat Keramahan masyarakat pegunungan -beserta keterbukaan warganya, kami bisa mendapatkan kesadaran lokal baru yang kadang bertentangan dengan orientasi modernitas.

Segala orientasi hidup masyarakat modern terkadang tidak sesuai dengan lokalitas masyarakat Sedayugunung. Jika dalam masyarakat modern definisi berkecukupan sangat kompleks, sebut saja berkecukupan dalam finansial, ekonomi, mental, dsb. Nah namun ketika saya sedikit banyak menyimpulkan obrolan saya dengan warga Sedayugunung, definisi berkecukupan mereka adalah sandang, pangan, dan papan. Hanya ketiga itu yang harus ada dalam kehidupan masyarakat Sedayugunung.

Ada salah satu warga yang begitu akrab dengan saya, biasa dipanggil Maijo. Dia mengalami masa kanak-kanak pada masa penjajahan Jepang. Dengan tatapan yang mencoba merajut peristiwa masa lalu beliau melanjutkan ceritanya, pada saat itu dia berjalan membersamai ayahnya menuju arah Bandung pada masa penjajahan Jepang. Kalut malut memenuhi suasana pada masa itu, warga yang masih bisa bertahan berlindung pada serangan Jepang dengan bersembunyi pada tembok-tembok setinggi empat meter. Ingatan yang masih begitu segar Maijo melanjutkan ceritanya pada Gerakan 1 Oktober, ia menyebutnya Gestok.

Saya berasumsi tidak ada individu yang masih bisa tersenyum ketika mengingat dua kejadian bersejarah dan memilukan. Namun dua peristiwa itu tidak melunturkan senyum ramah Maijo terhadap saya ketika saya terus penasaran dengan kelanjutan ceritanya. Maijo menjalani hidup dengan menerima apa adanya *“yowes pie maneh. Jenenge urip”*, mungkin itulah kira-kira yang ia katakan untuk mencoba menjelaskan memang seperti inilah hidup. Apa mungkin dia juga seorang Sartrean? Bedanya dia lebih mahir mengekspresikan hal-hal kecil menjadi kebahagiaan.

Mengapa Maijo sedemikian rupa menerima kondisi hidup? Mungkin salah satunya adalah keterpisahannya dengan modernitas. Modernitas yang disepakati peradaban menjanjikan kemakmuran dengan teknologinya. Sungguh mustahil jika Maijo tetap merasakan bahagia tanpa modernitas, namun memang begitu kenyataannya. Maijo tidak pernah mencicipi produk primer modernitas yang dinamakan internet. Internet sebagai bentuk hiburan menjadi makanan kita sehari-hari, sampai-sampai kita tidak bisa lepas dari cengkramannya. Sedetik saja kita lepas dari hiburan internet, kita akan merasa sakau bak kecanduan opium level tinggi.

Penyakit kawula muda itu jelas tidak dirasakan oleh Maijo. Bayangkan setiap waktu dalam hidup Maijo ia lalui dengan keadaan sadar. Sadar bahwa dirinya adalah Maijo, dan benar-benar sadar. Mustahil seseorang berdiam diri tanpa melakukan apapun tanpa dibarengi kesadaran dirinya. Beberapa kali saya melihat Maijo sedang duduk dengan pandangan menusuk pada gelapnya malam. Tanpa aktifitas apapun ia hanya duduk berdiam di teras. Benar-benar diam menghayati hidupnya.

Coba kita sedikit melihat dalam keseharian kita, apakah kesadaran kalian tertuang pada saat *scroll* tiktok? Keadaan sadar kita terpotong dengan aplikasi yang hanya beroperasi menggunakan angka 0 dan 1. Kesadaran dari kita seringkali direduksi oleh teknologi. Anugerah atau neraka yang kita dapatkan ketika menghibur diri di internet?.

Mengupas Sedayugunung

Oleh: Mohamad Ridho

(126309213128)

Kuliah kerja nyata atau yang sering di sebut dengan KKN sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa. Disini posisi saya kebetulan sebagai seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung. Saya Mohamad Ridho dari jurusan Sosiologi Agama yang sekarang ini melaksanakan KKN di desa Sedayugunung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.

Kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG ikut serta dalam hal itu dengan melakukan KKN(Kuliah Kerja Nyata) di beberapa tempat terutama di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, KKN ini menjunjung tema keluarga maslahat. Setiap kelompok terbagi menjadi 25-30 kelompok. Tujuan kami KKN adalah mengabdikan kepada masyarakat untuk memberikan wawasan, bersosialisasi dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat. Peneliti menjadi bagian dari KKN yang berada di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Besuki dan tepatnya di desa Sedayugunung, saya berada di kelompok 1 desa Sedayugunung. Kami beranggotakan 28 orang, 6 laki-laki 22 untuk perempuan.

Sedayugunung terbagi menjadi 3 dusun yaitu nguluh, sementar dan jirak. Kami berangkat untuk memulai KKN di desa Sedayugunung ini pada tanggal 19 Desember 2023 lalu tepatnya pada hari senin. Pada minggu pertama kami hanya melakukan pendekatan kepada masyarakat dan anjungsana kerumah rumah warga sedayugunung. Di dalam satu kelompok itu di bagi perdivisi yang terdiri dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya, divisi kesehatan dan divisi komunikasi publikasi.

Dari hasil anjungsana dan penelitian yang masing-masing perdivisi lakukan dengan itu kami mendapatkan informasi tentang desa Sedayugunung terutama di dusun Nguluh. Setelah sampai di

Oleh: Mohamad Ridho | 5

desa Sedayugunung kami langsung mengkonfirmasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti bapak kepala desa, bapak carik dan tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Sedayugunung ini. Setelah menemui pihak yang terkait kami mendapatkan informasi yang sangat penting mengenai desa ini, masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani jagung dan peternak kambing.

Masyarakat Sedayugunung bertani dengan memanfaatkan lahan di perkebunan lalu lahan-lahan tersebut mereka tamami dengan tanaman jagung, ketela, buah-buahan dan juga tanaman daun-daun sebagai pakan ternak, karena sebagian besar warga di sini mempunyai kambing yang jumlahnya banyak bahkan ada warga yang memiliki berpuluh-puluh ekor kambing. Setelah beberapa pertanyaan muncul tentang kehidupan masyarakat Sedayugunung saya sedikit tertarik mengenai hewan ternak yang di pelihara warga di sini itu semuanya berupa kambing, ada domba juga tetapi hanya sedikit, uniknya masyarakat Sedayugunung tidak ada satu pun yang memelihara sapi, padahal umumnya orang di pedesaan itu juga memelihara hewan ternak sapi.

Desa Sedayugunung wilayahnya itu pegunungan juga sangat luas terdapat tiga dusun dengan jumlah penduduk mencapai sekitar seribuan orang namun kembali lagi tidak ada satupun yang memelihara hewan sapi. Setelah mendengar informasi tersebut lalu saya mulai bertanya-tanya kepada masyarakat sekitar apa alasan para warga di sini tidak memelihara sapi melainkan hanya memelihara kambing dan domba, padahal jika di lihat secara umum kemungkinan besar masyarakat disini sangat mampu untuk membeli sapi. Setelah saya melakukan pendekatan kepada masyarakat disini saya pertama kali menanyakan hal yang mengganjal di pikiran saya tersebut kepada bapak Rubangi yang kebetulan rumah beliau menjadi posko tempat tinggal kami khususnya yang anak laki-laki.

Sambil memberi pakan ternak beliau menjawab pertanyaan saya kebetulan juga peliharaannya juga banyak. Saya bertanya

kepada pak rub mengenai kenapa masyarakat Sedayugunung tidak ada yang memelihara sapi?, beliau menjawab " ngene mas soale lek sapi tidol kui duet gede nah lk wedus duite ndak ti gede, dadi lk enek kebutuhan mendesak koyok kebutuhan bocah sekolah, gae sosok an kui iso adol wedus, lk sapi dirungokne rodok ndak pantes dilut-dilut adol sapi, lk adol wedus luweh penak di rungokne." Perkataan pak Rubangi tersebut jika di artikan intinya begini menurut beliau jika ada keperluan mendesak seperti kebutuhan anak-anak sekolah kebutuhan biaya sekolah maupun yang lainnya lebih pantas jika kambing yang di jual soalnya uangnya tidak terlalu besar nah jika sapi itu otomatis uangnya besar.

Setelah mendengar jawaban tersebut saya mulai memahami dan sedikit lega karena pada awalnya saya kira ada pantangan ataupun sejenisnya yang menyebabkan warga di Sedayugunung tidak memelihara hewan sapi. Masyarakat di desa Sedayugunung orang-orangnya sangat ramah sekali banyak tetangga posko maupun warga lainnya yang memberikan sayur-sayuran untuk di masak seperti buah pepaya yang masih muda, nangka muda dan juga sering sekali saya dan teman-teman di kasih buah kelapa yang muda maupun kelapa yang tua, sehingga memudahkan kami untuk berbaur dengan warga sekitar. Di desa ini khususnya yang di daerah nguluh tempat kamu tinggal banyak sekali orang yang paruh baya, biasanya beliau-beliau tersebut sholat jamaah di masjid Nurul Hidayah banyak orang tua yang bertukar cerita dengan kami. Beliau terlihat sangat senang dengan adanya kami yang menjalankan tugas KKN di Sedayugunung ini.

1 Bulan Bersama Sangkala yang Indah di Sudut Desa Sedayugunung

Oleh: Marshanda Fridika Lika

(126212211016)

Izinkan saya untuk memperkenalkan diri, nama saya Marshanda Fridika Lika, salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang alhamdulillah bisa diberi kesempatan untuk merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dan dinanti dalam masa perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya sendiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau bisa di singkat FTIK mengambil program studi Tadris Kimia. Kalau kata orang-orang sih jurusan paling bikin pusing hehehe, Selama menuntut ilmu di kota Tulungagung ini saya diberi kesempatan untuk menjadi mahasantri juga di salah satu ponpes dekat kampus yakni Ponpes Putri Nurul Huda. Nah itu tadi secuil perkenalan dari saya yang mungkin bermanfaat bagi pembaca yang meluangkan waktunya untuk mengilma tulisan saya ini. Oke lanjut ke pembahasan awal, yak betul...saya akan mengisahkan pengalaman saya selama mengikuti program KKN ini.

For Your Information di KKN tahun ini kampus saya yakni UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada 4 macam program KKN yang di tawarkan, program pertama adalah program KKN Reguler Multisektoral, yang kedua adalah KKN Komunitas, yang ketiga adalah KKN Membangun Desa Berkelanjutan, dan yang terakhir adalah KKN Inklusi. Saya memilih mengikuti program KKN Reguler Multisektoral, dimana kami akan mengabdikan di salah satu antara 2 kota yaitu Tulungagung dan Trenggalek, dan Alhamdulillahnya saya bisa memilih dikota Tulungagung, lebih tepatnya di Desa

Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kab. Tulungagung. KKN pada tahun ini mengambil tema "Keluarga Maslahat". Setelah melalui beberapa proses pra KKN, mulai dari pendaftaran KKN, survei lokasi, penentuan struktur kepengurusan dalam KKN bersama teman-teman satu tim, mencari posko tempat kami tinggal nantinya dan masih banyak lagi rangkaian proses yang saya dan teman-teman lewati. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa pada waktu Pelepasan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kisah indah ini dimulai dari detik pertama, ketika saya dan teman-teman satu tim memulai sebuah perkenalan satu sama lain. Dipertemukan dalam satu titik nasib dan takdir yang sama, yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugunung ini. Pertemuan pertama merupakan pertemuan yang berkesan, saya banyak menemukan wajah-wajah baru, meskipun ada beberapa anggota tim yang sudah saya kenal. Dalam pertemuan pertama ini akhirnya saya bertemu dengan mereka di salah satu sudut kafe di area kampus ini. KKN ditahun ini adalah KKN spesial bagi saya, karena serba dadakan dan hanya sedikit kuotanya, jika dibandingkan sama KKN yang angkatan atas itu maju 1 bulan KKN kami. Banyak sekali teman saya yang kecewa dan bahkan sampai menangis, karena tidak mendapatkan kuota KKN tahun ini, itulah mengapa saya harus banyak-banyak bersyukur diberi kesempatan untuk ikut KKN tahun ini.

Tanggal 19 Desember 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh masyarakat di Desa Sedayugunung. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan ke sektor perekonomian desa yang belum kami survei. Begitu juga dengan proker pendidikan kami yaitu ikut mendampingi guru mengajar di sekolah-sekolah yang kebetulan KKN tahun ini anak sekolah masih libur dan akan masuk kembali pada bulan januari dan banyak proker lain yang belum jalan, karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan

mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke Perangkat Desa Sedayugunung mengenai tujuan kami berada di Desa Sedayugunung ini, sekaligus pendekatan supaya selama KKN proker kami bisa berjalan dengan lancar. Diminggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama dan proker penunjang lain tentunya. Banyak hal yang bisa saya ambil pelajaran dari menjalani KKN Reguler Multisektoral ini. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengimplementasikan nya di lapangan.

Ketika kita mempelajari sains, kita tidak boleh hanya teoritis. Apa yang dipelajari dalam perkuliahan juga tidak ada artinya jika tidak diiringi dengan praktik yang pasti akan menimbulkan pengalaman. Menerapkan teori dengan baik membutuhkan banyak pengalaman. Pengalaman telah menunjukkan bahwa diperlukan beberapa kegagalan untuk mencapai kesuksesan total. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 1 bulan KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 1 bulan, saya terpaksa hidup bersama teman-teman KKN dalam sebuah tugas. Bangun sampai tidur lagi berasa di sekeliling mereka, makan, main, mengerjakan proker, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih sadari betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap intaian kata dan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan kegiatan bersama, tanpa memandang perbedaan, hingga kami memahami bahwa semua keragaman ini diatur oleh Sang Pencipta sedemikian rupa sehingga kami dapat saling belajar. Sadar bahwa keberagaman ini tidak mungkin dihilangkan, karena jika semua orang sama, pasti kita tidak akan mendengar kata "toleransi" dan kita tidak akan pernah tahu indahnya toleransi.

Di desa Sedayugunung ini ada banyak potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan, salah satunya adalah perkebunan kelapa yang banyak sekali manfaatnya bahkan mulai dari daun, buah hingga sampai batang bisa dimanfaatkan oleh manusia, oleh karena itu orang biasa menyebut pohon kelapa sebagai pohon serba guna. Namun, kendala di desa Sedayugunung ini adalah di air, jika musim kemarau banyak petani yang kesulitan untuk tanam menanam, karena mata pencarian penduduk desa ini kebanyakan adalah hasil dari mengolah kebun atau sawah. Di Desa sedayugunung ini juga banyak sekali warga yang memelihara kambing, mungkin hampir semua warga memiliki seekor kambing, dan mereka juga memanfaatkan kotoran kambing sebagai pupuk yang akan digunakan ketika mereka menanam tumbuhan nantinya.

Hari-hari yang kita habiskan bersama, dari pertemuan pertama hingga terakhir, mengingatkan kita bahwa waktu cepat berlalu. Setiap detik yang kita habiskan bersama, setiap suka duka yang kita alami menjadi sebuah kenangan. Berawal dari titik ini, kami sama-sama merangkai sebuah garis kehidupan yang sempurna yaitu kenangan. Walau demikian, dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan kecil yaitu keruwetan, masalah, dan nestapa yang tentu ikut menghiasi garis kehidupan ini, tapi kami masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya satu persatu dengan cara yang elegan dan praktis. Dalam sunyi di temani deburan angin desa Sedayugunung, saya tenggelam dalam lamunan, Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana ini, suasana dimana suka duka dan banyak hal konyol dilalui bersama. Jadi itulah tadi sepenggal pengalaman saya selama KKN di desa Sedayugunung yang saya tuangkan dalam rangkaian frasa yang berdampingan dengan sejajar. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga, kenangan ini tetap diingat dan tumbuh subur di hati kita masing-masing. Untuk masyarakat Desa Sedayugunung, terimakasih pengalaman dan ilmunya, Sampai jumpa dilain hari.

Profil Desa Sedayugunung

Oleh: Alisa Herman Rahmita Sari

(126203211005)

Desa Sedayugunung, terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, merupakan sebuah wilayah yang memukau dengan topografi pegunungan yang berbukit-bukit. Dengan ketinggian yang mendominasi, desa ini memiliki daya tarik alam yang khas. Dalam konteks administratif, Desa Sedayugunung terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Nguluh, Dusun Sementar, dan Dusun Jirak. Dengan melihat data administrasi pemerintahan Desa Sedayugunung tahun 2022, terdapat 1.038 penduduk yang menjadikan desa ini sebagai rumah mereka. Pembagian gender penduduk cukup seimbang, dengan 515 laki-laki dan 523 perempuan. Luas wilayah Desa Sedayugunung mencapai 1.998,580 hektar, memberikan cukup ruang bagi masyarakatnya untuk beraktivitas dan mengembangkan potensi desa.

Menggali lebih dalam, mata pencaharian utama penduduk Desa Sedayugunung adalah sebagai peternak kambing. Keberadaan hamparan pegunungan yang berbukit-bukit memberikan dukungan alami yang signifikan bagi kegiatan peternakan tersebut. Kehidupan sehari-hari masyarakat desa tercermin dalam keselarasan mereka dengan lingkungan sekitar. Selain peternakan, sebagian penduduk Desa Sedayugunung juga menggeluti bidang pertanian, khususnya tanaman pohon kelapa. Tanaman ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat ekologis dengan memperkuat keberlanjutan lingkungan. Diversifikasi mata pencaharian ini menjadi cermin kebijakan lokal yang bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki.

Perjalanan menuju Desa Sedayugunung tidak terlalu sulit, terutama untuk mencapai ibu kota Kecamatan Besuki yang hanya berjarak sekitar 5 kilometer. Meskipun untuk mencapai ibu kota Kabupaten Tulungagung, penduduk harus menempuh perjalanan sejauh 34 kilometer, tetapi jarak ini tidak menghalangi keterlibatan desa dalam dinamika kehidupan di tingkat kabupaten.

Secara administratif, Desa Sedayugunung berbatasan dengan beberapa desa tetangga. Di sebelah utara, Desa Tulungrejo menjadi batas wilayahnya. Sementara itu, di sebelah barat, Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, turut berbagi batas dengan desa ini. Di sisi selatan, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, menjadi batas wilayah, sedangkan di sisi timur, Desa Tanggulturus merupakan tetangga terdekat Desa Sedayugunung.

Dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Sedayugunung, keberagaman mata pencaharian dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pertanian dan peternakan mencerminkan kearifan lokal. Ketergantungan pada sumber daya alam yang dimiliki desa menjadi modal utama dalam membangun kehidupan yang berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa keberlanjutan Desa Sedayugunung tidak hanya terletak pada potensi ekonomi dan lingkungan, tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan tiga dusun dengan karakteristik masing-masing menciptakan kekayaan budaya dan tradisi yang menjadi bagian integral dari identitas desa.

Dengan menjelajahi lebih dalam ke dalam kehidupan masyarakat Desa Sedayugunung, kita dapat melihat bahwa harmoni antara manusia dan alam bukan hanya menjadi konsep, tetapi kenyataan yang dijalani sehari-hari. Pemerintah desa dan masyarakatnya bekerja bersama untuk menjaga keseimbangan ini, melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, Desa Sedayugunung bukan hanya sekadar sebidang tanah yang ditempati oleh sejumlah penduduk. Lebih dari itu, desa ini adalah

cermin dari kolaborasi antara manusia dan alam, antara tradisi dan inovasi, yang menciptakan sebuah komunitas yang memiliki keunikan dan keberlanjutan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dalam konteks keberlanjutan Desa Sedayugunung, salah satu aspek penting yang patut dicermati adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat. Desa ini telah menunjukkan kesuksesan dalam menggali potensi lokal, namun peran serta aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan menjadi kunci keberhasilan yang lebih besar. Pemberdayaan masyarakat di Desa Sedayugunung dapat dilihat dalam berbagai inisiatif partisipatif, seperti forum diskusi warga, kelompok tani, dan kegiatan gotong-royong. Pemberdayaan ini bukan hanya terfokus pada sektor ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan dan kesehatan. Program-program pelatihan dan pendampingan telah membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, memungkinkannya untuk lebih mandiri.

Keberlanjutan Desa Sedayugunung juga ditopang oleh upaya pelestarian lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga alam sekitar tercermin dalam kebijakan desa yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan. Penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye konservasi menjadi bagian integral dari upaya masyarakat untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Selain itu, peran teknologi informasi juga turut memperkaya kehidupan di Desa Sedayugunung. Pemanfaatan teknologi komunikasi telah memfasilitasi akses informasi, mempercepat pertukaran ide, dan membuka peluang bisnis baru. Keberadaan koneksi internet telah menjadi jembatan antara desa ini dengan dunia luar, memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas global.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, Desa Sedayugunung tetap berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan dalam semua aspek kehidupannya. Peningkatan infrastruktur, dukungan pada sektor usaha kecil dan menengah, serta

pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya membangun desa yang berdaya dan berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, Desa Sedayugunung terus berkembang sebagai contoh nyata kehidupan desa yang seimbang antara tradisi dan modernitas, antara kearifan lokal dan inovasi. Semangat gotong-royong dan kebersamaan tetap menjadi fondasi kuat yang mengukuhkan jati diri dan keberlanjutan Desa Sedayugunung.

Keindahan Alam Desa Sedayugunung: Eksplorasi Destinasi Wisata Gua Pertapaan dan Pertapan Kedhung Biru

Oleh: Rifka Putri Nur Septiana

(126311213046)

Desa Sedayugunung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Sedayugunung tahun 2022, jumlah penduduknya adalah 1.038 orang (laki-laki berjumlah 515 dan perempuan berjumlah 523) dengan luas wilayah 1.998,580 Ha, yang tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Nguluh, Dusun Sementara dan Dusun Jirak.

Mayoritas penduduk Desa Sedayugunung menjalani mata pencaharian sebagai peternak kambing, mengandalkan dukungan dari lingkungan alam yang mendukung kegiatan peternakan. Kondisi alam yang melimpah, seperti padang rumput hijau dan sumber air yang cukup, memberikan kelebihan tersendiri dalam pemeliharaan kambing. Peternakan kambing tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat desa, tetapi juga mencerminkan ketergantungan pada kearifan lokal dalam memanfaatkan potensi alam untuk keberlanjutan ekonomi. Selain sebagai peternak kambing, sebagian kecil penduduk Desa Sedayugunung juga menggeluti bidang tanaman, terutama pohon kelapa. Pohon kelapa menjadi pilihan utama karena dapat memberikan berbagai produk yang bernilai ekonomi, seperti

kelapa sebagai sumber minyak, serat kelapa untuk keperluan kerajinan, dan air kelapa yang memiliki nilai gizi tinggi. Aktivitas pertanian pohon kelapa ini menciptakan diversifikasi mata pencaharian dan kontribusi terhadap ketahanan pangan di desa. Melalui kombinasi dari dua sektor utama ini, yakni peternakan kambing dan pertanian pohon kelapa, Desa Sedayugunung menciptakan pola mata pencaharian yang beragam. Hal ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat desa, tetapi juga memanfaatkan secara optimal potensi alam yang dimiliki, menciptakan keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Jarak tempuh Desa Sedayugunung ke ibu kota Kecamatan Besuki yaitu sekitar 5 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Tulungagung adalah sekitar 34 kilometer. Secara administratif, Desa Sedayugunung dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus.

Di Desa Sedayugunung, tersembunyi sebuah potensi wisata yang masih memancarkan keasrian alam. Tempat ini tak lain adalah Gua Pertapaan, sebuah gua yang belum banyak tersentuh oleh kunjungan wisatawan dalam beberapa waktu terakhir. Keasrian gua ini memperkaya pengalaman wisata, memberikan pengunjung kesempatan untuk menjelajahi keindahan alam yang masih alami dan autentik. Gua Pertapaan memiliki daya tarik unik dengan stalaktit dan stalakmit yang menakjubkan, menciptakan panorama bawah tanah yang memukau. Keadaan gua yang jarang dikunjungi menjadikannya tempat yang nyaman bagi mereka yang mencari ketenangan dan keheningan. Suasana sejuk dan terhindar dari keramaian membuat Gua Pertapaan cocok sebagai tempat meditasi atau refleksi pribadi. Meskipun belum banyak yang

mengetahui keberadaan Gua Pertapaan, potensi wisata ini dapat menjadi daya tarik tambahan bagi Desa Sedayugunung. Dengan menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan sekitar, serta memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat, diharapkan Gua Pertapaan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi ekonomi lokal.

Keberadaan beragam potensi di Desa Sedayugunung memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi, khususnya melalui upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, sayangnya, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan UMKM mereka. Keberagaman potensi tersebut, seperti Gua Pertapaan yang masih asri, seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM mengenai strategi pengembangan bisnis, pemasaran produk lokal, manajemen keuangan, dan aspek-aspek lain yang relevan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang ada, menciptakan peluang bisnis baru, dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi desa.

Selain Gua Pertapaan, Desa Sedayugunung juga memiliki destinasi wisata alam yang menarik, yaitu "Pertapan Kedhung Biru." Di dalam lokasi wisata ini, terdapat sebuah taman bertebing dan Kedhung yang memukau dengan warna birunya yang khas. Cerita dari masa silam menceritakan bahwa Pertapan Kedhung Biru ini dulunya merupakan tempat yang digunakan oleh para resi untuk melakukan topo (pertapa) pada era jamannya. Keberadaan ini menjadikan suasana di sekitar Pertapan Kedhung Biru tetap tenang dan nyaman, mempertahankan kealamian alamnya yang masih terjaga. Ketika pengunjung memasuki lokasi Pertapan Kedhung Biru, mereka akan disuguhkan oleh beberapa pemandangan alam yang menakjubkan. Keindahan alam sekitar, dipadu dengan warna

biru yang khas, menciptakan pengalaman wisata yang memanjakan mata. Dengan keasrian alam yang masih alami, Pertapan Kedhung Biru menjadi destinasi yang cocok untuk mereka yang mencari ketenangan dan ingin menikmati keindahan alam yang autentik.

Melalui pemberian pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Sedayugunung dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang strategi pemasaran yang efektif, mengelola keuangan dengan bijaksana, dan memahami dinamika bisnis secara menyeluruh. Selain itu, sinergi antara pelaku UMKM dan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta, juga dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan kolaborasi yang baik, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk pemanfaatan potensi wisata seperti Gua Pertapaan sebagai daya tarik utama. Peningkatan kapasitas para pelaku UMKM tidak hanya akan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya upaya bersama dalam mengoptimalkan potensi ekonomi di Desa Sedayugunung, diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola UMKM menjadi kunci menuju pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa.

Keberhasilan mayoritas penduduk sebagai peternak kambing menunjukkan ketergantungan yang bijak pada lingkungan alam yang melimpah. Dukungan dari padang rumput hijau dan sumber air yang cukup memberikan keunggulan dalam pemeliharaan kambing, menjadikan peternakan ini sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar warga desa. Selain itu, sebagian kecil masyarakat yang menggeluti pertanian pohon kelapa menciptakan diversifikasi mata pencaharian, memberikan kontribusi pada

ketahanan pangan, dan memanfaatkan potensi ekonomi tanaman kelapa.

Dengan kolaborasi yang baik antara pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta, serta pemahaman akan pentingnya keterampilan dalam mengelola usaha, Desa Sedayugunung memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ekonomi di tingkat desa dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya, mengurangi tingkat kemiskinan. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan juga perlu diperkuat agar potensi alam yang melimpah dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Memori di Sedayugunung

Oleh: Sulistiyah

(126403213127)

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sebelum saya bercerita tentang pengalaman saat KKN, alangkah baiknya jika saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Hallo perkenalkan nama saya Sulistiyah, berasal dari kecamatan Pakel kabupaten tulungagung, saya merupakan salah satu mahasiswa progam studi Akuntansi Syariah dari UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan.

Bercerita tentang pengalaman KKN menurut saya merupakan cerita yang tak mungkin saya lupakan. Bermula dari pendaftaran KKN gelombang 1 alhamdulillah saya ucapkan kata syukur karena bisa lolos KKN gelombang 1 dan mendapatkan tempat KKN yang lumayan dekat dengan rumah hanya sekitar 30 menit perjalanan. Saat pendaftaran hari itu saya asal klik desa tempat KKN dan ternyata rezeki saya mendapatkan tempat KKN di daerah Besuki tepatnya di Desa Sedayugunung atau biasa saya sebut dengan nama kecintaan saya yaitu SENUNG (Sedayugunung).

Jujur saya baru pertama mendengar nama desa ini, dan masih bertanya tanya dimanakah lokasinya, bagaimana akses jalannya, seperti apa suasana desanya, dan pertanyaan pertanyaan umum lainnya. Beberapa hari kemudian tiba dimana saya mencari jawaban atas pertanyaan di pikiran saya tentang Desa Sedayugunung, untuk pertama kalinya saya melakukan survey lokasi dengan teman satu kelompok KKN saya di Desa Sedayugunung, ternyata desanya benar-benar dipegunungan

Oleh: Sulistiyah | 23

akses jalannya lumayan mudah hanya terdapat jalan rusak sedikit, seperti bayangan dipikiran saya ternyata pemandangan di Desa Sedayugunung masyaallah cantiknya. Banyak sekali Gutik (Gunung Cantik) yang bisa saya lihat saat berada di Desa Sedayugunung tercinta.

Karena saya pecinta tumbuhan suasana hati saya di Desa Sedayugunung menjadi sangat senang dan nyaman, banyak sekali tumbuhannya. Tumbuhan yang banyak di temui disini salah satunya adalah pohon kelapa, menurut warga sekitar memang di Desa Sedayugunung terkenal dengan kelapanya. Tak hanya kelapa ternyata disini juga lumayan banyak tanaman buah diantaranya, durian, alpukat, coklat, pepaya, dan masih banyak lagi tentunya.

Hari H pemberangkatan KKN telah tiba, tepat pada 18 Desember 2023 saya dan teman-teman satu kelompok KKN pun datang bersama-sama ke posko kami di Desa Sedayugunung. Alhamdulillah kami mendapat sambutan yang baik dari warga sekitar posko. Hari kedua kami mendapatkan penyambutan di balaidesa disana dibuka oleh Bapak Lurah dan juga dilanjutkan oleh perangkat desa.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor Desa Sedayugunung bertemu dengan Bapak Lurah dan perangkat yang membantu di sana, berkunjung ke rumah kepala RT/RW juga bersilaturahmi dengan penduduk desa. Karena saat minggu pertama sekolah di Sedayugunung masih libur jadi kegiatan kami diganti dengan anjaksanaan yaitu bersilaturahmi dengan warga sekitar dari rumah ke rumah, masyaallah warga disini ramah tamah dan masih menjaga nilai kekeluargaan yang sangat kuat. Bersyukur sekali banyak warga menawarkan beberapa makanan sayur mayur, buah hasil dari kebun mereka.

Berlanjut ke Minggu kedua karena sekolah disini sudah aktif masuk setelah liburan maka proker teman-teman pun mulai berjalan, baik divisi pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan agama. Mungkin tulisan dari teman-teman sudah banyak yang menjelaskan berbagai macam proker dadi tiap divisinya. Namun

disini saya hanya bisa menceritakan sedikit proker yang umum saat kegiatan KKN yaitu proker dari divisi pendidikan yang pastinya mengajar anak-anak disekolah.

Jujur ini adalah pengalaman mengajar saya yang pertama, bertatap muka dengan anak-anak masih kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan. Anak-anak sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi, anak-anak Desa Sedayugunung sangat ramah, ika kami pergi berbelanja dan bertemu di jalan, mereka tak akan segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kami merasa begitu diterima di desa ini.

Dan saat penulisan essay ini KKN kami memasuki minggu ke tiga, saat pertama kali pelaksanaan KKN hari terasa lambat, namun sekarang terasa begitu cepat, mungkin saya sudah mulai nyaman dengan teman-teman, suasana, dan masyarakat Sedayugunung. Sebenarnya saya adalah seorang yang suka bercerita, dan dalam cerita pengalaman KKN yang membahagiakan dan mengharukan ini tentu masih banyak sekali untaian kata kata yang ingin saya ceritakan, namun keterbatasan waktu dalam pengumpulan essay ini membuat saya hanya bisa menyampaikan cerita yang saya singkat ini.

Sejauh ini Desa Sedayugunung sudah seperti rumah bagi kami dan tentu akan menjadi kenangan yang indah. Suasana pagi, siang, dan malam disana akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan. Senyum manis anak-anak, keramahan warga sekitar dan juga canda tawa kelompok KKN akan menjadi pengalaman yang sangat indah dihati saya. Terimakasih desa Sedayugunung telah memberi kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Keluarga Terdidik Dalam Sosial Masyarakat Di Sedayugunung

Oleh: Adi Bagus Gumilang P.

(126201211001)

Desa Sedayugunung terletak di bagian selatan tepatnya di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, sebuah desa yang berada di perbukitan yang hijau bagaikan permadani. Desa kecil nan damai yang mana terdapat tiga dusun di antaranya dusun Nguluh, Dusun Sementara dan dusun Jirak, di desa ini dihuni oleh sekitar 250 kepala keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak dan yang muda bekerja menjadi TKW. Setiap pagi, hampir seluruh warga desa sudah sibuk di sawah dan kebun. Para petani biasanya menanam padi, jagung sayur-mayur, serta buah-buahan seperti mangga, jeruk bali, buah naga dan kelapa. Hasil panen mereka jual ke pasar terdekat atau ke tengkulak yang sering mampir ke desa.

Rumah-rumah warga desa sedayugunung kebanyakan berupa rumah panggung terbuat dari kayu dan bambu, Atapnya terbuat dari daun kelapa yang sudah mulai langka. Dan ada juga yang rumahnya sudah modern karena ada yang menjadi pejabat desa maupun ada yang bekerja di luar negeri. Meski sederhana, rumah-rumah warga terlihat bersih dan asri karena dikelilingi tanaman hias dan sayuran. Jalan desa ada beberapa yang beraspal dan ada juga jalan yang sudah di cor, masih berupa pecahan bebatuan aspal yang dilalui sepeda dan mobil dan truck untuk transportasi sehari-hari.

Warga desa Sedayugunung terkenal ramah, murah senyum, sering mengasahi apapun itu tanpa mengharapkan imbalan dan suka menolong. seperti ada tetangga yang punya pohon kelapa yang buahnya sudah matang maka pada saat memetik nya itu

menyisihkan beberapa buah untuk tetangga sekitar, dan ketika bertemu dengan masyarakat yang lain mereka sering menyapa entah itu di ketahui atau tidak di ketahui oleh orang-orang di desa. Setiap ada tetangga yang punya hajat, mereka dengan sukarela datang membantu. Misal dalam acara tahun baru kemarin, di rumah Pak RT ada acara menyembelih kambing yang bertujuan untuk acara tahun baruan yang mana para masyarakat di desa Sedayu Gunung sangat bersemangat dan bergairah untuk membantu kesuksesan acara tersebut, karena sifat sosial bermasyarakat di desa Sedayugunung masih sangat kental. Tidak itu saja, masyarakat di desa Sedayugunung menjunjung tinggi sikap gotong royong masih sangat kental di desa ini. Karenanya, walau tidak serba berkecukupan, warga desa selalu hidup rukun dan damai. Dan jika di desa Sedayugunung ada permasalahan maka Pak Lurah biasanya melakukan musyawarah di Balai Desa yang terletak di Dusun Nguluh.

Putra Putri desa Sedayugunung khususnya di Dusun Nguluh bersekolah di satu-satunya Sekolah Dasar di Dusun itu dan di Dusun Jirak juga sama. Tetapi berbeda dengan di Dusun Sementar tidak ada sekolah di Dusun sana karena akses jalan yang menanjak maka para putra dan putri mereka ada yang bersekolah di Dusun Nguluh dan ada juga di desa sebelah yaitu di desa Keboireng. Setiap pagi rombongan anak-anak dengan seragam biru putihnya berjalan kaki melewati bukit menuju sekolah. Siang harinya mereka pulang dengan riang sambil berlari-larian mengejar capung atau memandang pohon kelapa di pinggir jalan. Sore harinya mereka akan menuju ke TPQ di Masjid setempat untuk belajar mengaji kitab suci Al-Quran yang sudah menjadi kewajiban bagi mereka. Setelah selesai mengaji mereka tidak langsung pulang, biasanya mereka menyempatkan diri untuk bermain voli untuk refreshing bagi mereka.

Sore hari biasanya menjadi waktu santai bagi warga desa setelah seharian bekerja. Para orangtua duduk-duduk di beranda rumah menikmati udara segar dari perbukitan, sembari mengawasi

anak-anak yang masih asyik bermain. Sementara sang ibu sibuk di dapur menyiapkan hidangan makan malam. Terkadang tercium aroma harum opor ayam yang menggugah selera dari arah dapur tetangga.

Malam hari di desa sedayugunung sangat sunyi dan damai. Udara dingin dari perbukitan semakin terasa menusuk tulang saat mentari terbenam. Satu per satu lampu mulai dinyalakan menerangi jalan setapak desa. Kadang terdengar suara jangkrik dan burung hantu yang memecah kesunyian. Selepas shalat Isya berjamaah di masjid desa, hampir seluruh warga sudah masuk ke rumah masing-masing untuk beristirahat. Hanya tinggal lampu jalan yang menerangi bagian depan rumah dan suara kambing, kucing dan ayam yang sesekali berbunyi.

Waktu terasa berlalu begitu cepat di desa sedayugunung. Tak terasa sang fajar sudah menyingsing di ufuk timur. Suara ayam jago berkokok nyaring membangunkan warga dari mimpi indah. Semangat baru kembali hadir. Aktivitas warga pun dimulai lagi seperti hari-hari sebelumnya. Begitulah keseharian warga desa sedayugunung yang damai. Jauh dari hiruk pikuk kota, desa ini menyimpan pesona pedesaan yang alami nan sejuk. Persaudaraan dan gotong royong yang erat menjadi perekat warganya untuk terus hidup rukun berdampingan. Semoga keindahan alam desa Bukit Hijau beserta adat budayanya akan senantiasa terjaga sepanjang masa.

Skripsweet KKN Sedayugunung

1

Oleh: Niken Nur Atika

(1262052111048)

Kabar pelaksanaan KKN 2024 mulai terdengar, LP2M UIN SATU Tulungagung akan membuka pendaftaran KKN gelombang 1 sekitar bulan Desember. Mulai saat itu aku segera mencari informasi terkait KKN. KKN gelombang 1 banyak diminati hampir semua mahasiswa ingin ikut KKN gelombang 1, salah satunya adalah aku sendiri, Hallo! Namaku Niken Nur Atika, aku peserta KKN Gelombang 1, Aku kelompok KKN Desa Sedayugunung 1.

Sebelum tanggal pelepasan kelompokku sering mengadakan pertemuan untuk membahas berbagai hal seperti, pembentukan struktur kepanitiaan, barang bawaan, kendaraan menuju desa, berbagai macam keperluan, jumlah iuran kelompok dan keperluan lainnya. Keesokan harinya aku ikut pembekalan materi KKN kecamatan besuki oleh bapak Imam Makrus, SH. Mengenai kondisi masyarakat dan lingkungan di kecamatan Besuki. Minggu berikutnya kelompok kami bertemu dengan bapak Dr. Bani M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok Sedayugunung 1 untuk berkenalan dan pemberian pesan-pesan penting oleh bapak DPL. Setelah itu sebagian dari anggota kelompok memutuskan untuk survey lokasi dan posko.

Tibalah saat dimana upacara pelepasan peserta KKN gelombang 1 pada tanggal 18 Desember 2023 di Lapangan volley UIN SATU Tulungagung. Setelah upacara aku dan teman-teman satu kelompok bersama-sama langsung berangkat menuju posko KKN di Desa Sedayugunung. Perjalanan dari kampus menuju posko sekitar 40 menit. Pemandangan daerah pegunungan memanglah luar biasa, gunung-gunung, kebun yang luas, dan pepohonan

sangat menyenangkan mata. Sesampainya diposko kami disambut hangat oleh pemilik rumah yaitu keluarga bapak bani. Kami dipersilahkan masuk dan beristirahat sambil menata barang bawaan. Posko yang kami tempati adalah rumah bapak Agus anak dari bapak bani yang sekarang bekerja di luar negeri. Rumahnya sangat nyaman dengan fasilitas yang lengkap seperti lemari es, mesin cuci, televisi, wifi, dll. Posko kami terletak di dusun nguluh.

Desa yang aku tempati bernama Sedayugunung. Sedayugunung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah desa Sedayugunung 1.998,580 Ha yang dihuni oleh 1.038 penduduk. Desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Nguluh, Sementar, dan Jirak. Letak dusun nguluh dan sementar saling berdampingan sedangkan untuk mencapai jirak harus melewati jarak tempuh sekitar 5 km di jalanan berliku, naik turun, dan berbatu.

Minggu pertama dan minggu kedua kami disini adalah untuk mengenal lingkungan sekitar. Setelah pembukaan Peserta KKN, kami dibagi beberapa kelompok untuk beranjangsana kerumah warga-warga sekitar untuk mengenal mereka lebih dekat. Bertanya mengenai keluarga, pekerjaan, keseharian dan juga tentang desa ini. Aku ikut berkunjung ke rumah Pak RT, Pak RW, Pak Modin, dan Pak Kamituo. Mereka banyak bercerita tentang desa ini bahwa sebagian besar penduduk di desa Sedayugunung bermatapencaharian sebagai petani dan peternak, terutama beternak kambing, kambing disini juga sering diikuti pentas. Masyarakat di desa Sedayugunung bersifat terbuka, mereka ramah dan sering berbagi, baik dalam hal pangan maupun pengetahuan. Sumber daya alam yang melimpah di desa Sedayugunung adalah pohon kelapa. Kelapa dari desa Sedayugunung berkualitas tinggi dan berbeda dari kelapa-kelapa daerah lain. Kelapa dari desa Sedayugunung sudah banyak dikirim ke berbagai wilayah sekitar sampai luar kota.

Aku bersama teman-teman Divisi pendidikan juga mengunjungi salah satu rumah Guru dari SDN 1 Sedayugunung

yaitu ibu Siti Kamsiyah atau kerap disapa bu Kam. Kami kesana bersilaturahmi sambil berkonsultasi mengenai program kerja divisi pendidikan. Dari cerita beliau, Keluarga bu Kam termasuk keluarga maslahat yaitu keluarga terdidik. Suami bu kam bekerja sebagai Petani, bu kam memiliki 2 anak perempuan keduanya disekolahkan hingga sarjana, anak pertamanya pernah mengajar dikampung inggris daerah kediri dan sekarang sedang mencari sertifikasi untuk menjadi kepala sekolah di SD.

Tiada gentar untuk dusun Sementar. Aku pernah ikut mengajar mengaji di TPQ Subulussalam di dusun sementar yang merupakan salah satu program kerja divisi sosbud dan agama. Sebelum mengaji oara santri menunaikan sholat jamaah ashar kemudian dilanjut membaca Al-Qur'an, disana para santrinya sangat aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Kami bernyanyi bersama mengenai anak sholeh dan haji sambil bertepuk tangan. Setelah itu dilanjut sholat jamaah Maghrib.

Aku tempuh panjangnya jarak untuk dusun Jirak. Divisi pendidikan memiliki proker bimbil gratis dan pelatihan ekstrakurikuler seperti tari, kaligrafi, hadrah, dan volly. Kedua sekolah harus disamakan. Sehingga semua anggota pendidikan akan dibagi menjadi dua kelompok untuk bergantian mengajar di kedua SDN tersebut. Di SDN 3 Sedayugunung jirak total keseluruhan peserta didik adalah 19 anak. Disana aku mengajar kelas 5, kelas 5 terdiri dari 5 peserta didik 1 laki-laki dan 4 perempuan. Yaitu Evan, Tika, Via serta 2 anak Spesial Mela dan Meli. Mereka tidak disekolahkan di SLB karena tidak ada SLB didaerah sini. Jika ada itupun sangat jauh dan tidak ada yang bisa mengantar mereka karena mereka hanya tinggal bersama ibu yang keadaannya sama seperti mereka dan kakeknya yang sudah tua. Mela dan meli jalan kaki menuju sekolah, menurut cerita dari guru-guru mereka akan berangkat dan pulang lewat jalur kiri karena jika lewat jalur kanan mereka akan lupa arah pulang. Seluruh peserta didik di SDN 3 Sedayugunung sangat aktif, pintar, dan menjunjung tinggi nilai keagamaan serta kesopanan. Setiap hari selasa dan

jumat mereka menunaikan ibadah sholat dhuha dan membaca Al Qur'an bersama. Dijam 10.00-11.00 kegiatannya adalah bimbel dan 11.00-12.00 adalah ekstrakurikuler. Masing-masing anak akan berlatih sesuai bakat minat yang mereka pilih. Diminggu berikutnya sempat ada kejadian kecelakaan kecil yang menimpaku ketika akan berangkat ke Jirak, aku dan temanku terpeleset lumpur ditengah jalan dan kamipun terjatuh dari motor karena memang malamnya hujan deras sehingga kondisi jalan menjadi licin. Kami sempat terluka di bagian lutut dan bagian tangan lebam celana yang kami kenakan juga ikut sobek, tapi kejadian itu tidak membuatku lemah aku langsung kembali ke posko untuk berganti pakaian, mengobati luka dan membersihkan semua barangku yang terkena lumpur, kemudian berangkat kembali ke jirak dengan temanku yang lain.

Tiada keluh untuk Dusun Nguluh. Setelah beberapa minggu aku berada di SDN 3 yang berada di Jirak, kini tibalah giliranku untuk berada di SDN 1 yang berada di dusun Nguluh. Di SDN 1 aku mengajar di kelas 4 yang berjumlah 8 peserta didik, 2 laki-laki dan 6 perempuan untuk seluruh jumlah total SDN 1 adalah 38 peserta didik. Pertama kali datang kami diminta untuk mengajar ekstrakurikuler Pramuka dijam 08.00-09.30. Di kelas 4 aku mengajarkan materi tali-temali yaitu membuat kaki 3. Dijam 10.00-11.00 adalah waktunya ekstrakurikuler lain yaitu tari dan kaligrafi. Untuk pertemuan pertama ekstra tari aku mengajarkan ragam gerak dasar tari seperti sikap ngruji, nyekithing, ngepel, ulap-ulap, pacak gulu, tolehan, coklekan, dll. Kegiatan kaligrafi disini adalah berlatih membuat lafadz asmaul husna dengan model khat nashki memgggunakan metode 2 pensil yang digabungkan. Untuk pertemuan kedua dan seterusnya adalah berlatih tari kreasi yaitu tarian berjudul Gana Siddhi yang rencananya akan ditampilkan saat penutupan nanti.

Semua teman-teman satu kelompok sangat rukun dan saling berbagi. Termasuk juga tetangga-tetangga sebelah posko terutama ibu siti yang sering berbagi makanan dan selalu ikhlas

mempersilahkan kami untuk mandi dirumahnya jika air diposko habis. KKN ini akan sangat memberikan pengaruh besar untuk kehidupanku dihari yang akan datang. Pengalaman baru, orang-orang baru, ilmu baru, tempat baru semuanya memberikan manfaat untuk bisa dikenang. Mengenal anak-anak yang manis dengan segala pertanyaannya yang terkadang aku sendiri bingung bagaimana harus menjawab, pertanyaan-pertanyaan diluar nalar, kelakuan-kelakuan random, permintaan-permintaan aneh akan selalu aku ingat, sebisa mungkin akan aku berikan sesuatu yang berharga untuk bisa mereka kembangkan dan diamalkan, kemampuan yang aku miliki kuajarkan dengan ikhlas agar mereka bisa memetik buah manfaat dari apa yang bisa aku ajarkan. Kenangan yang tidak akan terulang, orang-orang yang nantinya akan bisa lagi aku temui atau tidak menjadikan aku harus bisa memberikan kesan baik dan pengalaman yang berharga sebelum aku menyelesaikan kegiatan KKN ini dan meninggalkan desa.

Aku dan Sedayugunung

Oleh: Salsa Mia Devi

(126206213080)

Hai, disini saya akan menceritakan pengalamanku selama KKN di Desa Sedayugunung, tetapi sebelum menceritakan pengalamanku saya ingin memperkenalkan diriku terlebih dahulu. Perkenalkan namaku Salsa Mia Devi dari Jurusan PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman ditengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu sangat penting dan mencoba untuk bekerja sama dengan satu tim. Kuliah Kerja Nyata diharapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga terhadap keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini mengambil tema "Keluarga Maslahat".

Keluarga Maslahat merupakan keluarga yang senantiasa berupaya untuk saling memberikan manfaat dan kebaikan satu sama lain. Mereka tidak hanya terikat oleh ikatan darah, tetapi juga oleh rasa tanggung jawab moral dan emosional. Dalam setiap keputusan dan tindakan, keluarga ini selalu mengedepankan kepentingan bersama demi kesejahteraan dan perkembangan anggota keluarga. Kejujuran, saling pengertian, dan empati menjadi pilar utama dalam hubungan mereka, menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan dukungan. Dalam keluarga yang maslahat, nilai-nilai seperti kerja sama, komunikasi terbuka, dan saling menghargai menjadi inti dari interaksi sehari-hari. Mereka

Oleh: Salsa Mia Devi | 37

menghormati perbedaan dan bersama-sama menyelesaikan konflik dengan bijak. Dengan kesadaran bahwa kebahagiaan dan kesuksesan masing-masing anggota keluarga saling terkait, mereka bekerja sama membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga yang maslahat bukan hanya tempat berlindung, tetapi juga sumber inspirasi dan kekuatan dalam menghadapi berbagai rintangan hidup.

Pada tanggal 18 Desember 2023, setelah acara pelepasan yang dilaksanakan di Lapangan Volly Kampus saya bersama Kelompok Kuliah Kerja Nyata yang beranggotakan 28 orang dengan rincian 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Kami berangkat dengan membawa motor, dan barang kelompok dibawa menggunakan pick up menuju tempat yang akan kami tempati selama 1 bulan, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Desa Sedayugunung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki yang akses perjalanan menuju desa ini lumayan sedikit sulit karena jalan sebelum memasuki desa ini sedikit rusak. Perjalanan menuju Desa ini menempuh waktu kurang lebih 1 jam dari Kampus. Sesampainya diposko yang akan saya dan teman-teman tempati ini, kami disambut dengan indahna desa tersebut dengan nuansa hijau pepohonan yang membuat sangat sejuk ketika melihatnya.

Desa Sedayugunung ini mayoritas warganya beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat. Satu desa terdapat 2 kelompok dan saya dapat di kelompok Sedayugung 1 yang bertempat di posko yang pemiliknya bernama Bapak Agus, karena kita beranggotakan 28 orang jadi untuk perempuan tinggal dirumahnya Bapak Agus dan untuk laki-laki tinggal dirumahnya Bapak Rubangi. Kegiatan pertama kami setelah sampai di posko membersihkan posko agar nyaman untuk ditinggali, dan menata barang masing-masing di dalam posko.

Kegiatan setiap hari kami mulai dengan menjalankan sholat subuh, dan kemudian memasak makanan untuk sarapan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk sorenya kami mengajar

mengaji anak-anak disekitar posko kami sesuai jadwal dan juga bimbel yang dibimbing dari divisi Pendidikan dan Teknologi. Kelompok kami mempunyai 5 divisi yaitu divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi. Saya memilih Divisi Pendidikan dan Teknologi, karena menurut saya dunia Pendidikan itu seru dan menyenangkan. Dalam dunia pendidikan kita tidak hanya belajar tetapi juga bisa mengajak anak-anak untuk bermain game, tebak-tebakan.

Kegiatan di Minggu Pertamaku dan teman-teman yaitu penyesuaian tempat dan pengenalan lingkungan yang kita tempati. Tidak lupa diminggu pertama ini saya melaksanakan anjongsana dirumah warga sekitar posko dan rumah perangkat desa. Disini saya mendapatkan banyak sekali informasi dan pengetahuan tentang masyarakat Desa Sedayugunung mulai dari aktivitas sehari-hari dan mata pencahariannya. Dari pekerjaan mereka yang mayoritas petani dan peternak, saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat. Apalagi warga Desa Sedayugunung sangat ramah sekali untuk memberikan informasi apapun, sehingga dalam kurung waktu satu minggu saya mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru. Setiap seminggu sekali tepatnya hari kamis malam jumat saya dan teman perempuan mengikuti rutinan yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu disekitar posko yang kami tempati.

Pada minggu kedua ini kami dari semua divisi sudah mulai aktif dalam menjalankan proker masing-masing perdivisi dan dari divisi Pendidikan dan Teknologi menjalankan beberapa proker, yaitu membantu mengajar di SD, melaksanakan bimbel, melaksanakan ekstrakurikuler kaligrafi dan menari, proker yang terakhir yaitu melaksanakan demo sikat gigi untuk kelas 1-3 SD dan sosialisasi menstruasi untuk kelas 4-6 SD. Untuk proker kedua ini kami bergabung dengan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Anak-anak di Desa Sedayugunung ini sangat antusias dan senang dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dan menari, juga sangat

senang saat kami mengadakan bimbel dimushola didekat posko kami.

Minggu ketiga dimana saya sudah merasa nyaman meskipun akses jalan yang lumayan rusak, minimnya air, dan juga terkendala sinyal. Mungkin karena kebersamaan yang terjalin dari kelompok 1 Sedayugung dan warga SedayuGunung yang sangat baik dan ramah kepada semua anggota KKN. Dengan rasa kekeluargaan yang semakin hari semakin hangat, semua kesulitan dan hambatan yang awalnya membuat saya tidak nyaman seakan meluap dan hilang begitu saja sehingga saya bisa menikmati setiap waktu dan program kerja yang akan dilaksanakan.

Cukup berat kami meninggalkan desa ini, banyak hal dan pembelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terima kasih bersama teman kelompok yang baik semua pembelajaran ini akan kami kenang. Tak lupa senyuman indah dan ikhlas dari anak-anak maupun masyarakat di Desa Sedayugunung ini yang tidak akan terlupakan. Saya bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami, dan kami berharap warga Sedayugunung menerima kurang lebihnya saat kami berada di Desa Sedayugunung.

Untuk teman-teman seperjuangan satu kelompok terimakasih atas suport dan kerjasamanya selama 1 bulan. Walaupun dalam melaksanakan KKN di Desa Sedayugunung terkadang kami masih ada yang berbeda pendapat, saling menyindir, menuruti ego masing-masing, namun itu merupakan bumbu-bumbu dalam melaksanakan KKN di Desa Sedayugunung ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman satu kelompok Desa Sedayugunung. Selama 40 hari, cukup bagi saya untuk mengenal satu sama lain. Semoga kita bisa berkumpul kembali bersama dengan versi yang lebih baik. **SEDAYUGUNUNG** akan selalu terkenang hingga dimasa yang akan datang.

SAMPAI JUMPA DALAM KESUKSESAN MASING-MASING.....

Asam Manis Sedayugunung

Oleh: Alifatun Ni'mah

(126204213165)

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung sekarang sedang menjalani kegiatan kuliah kerja nyata selama 40hari, terdiri dari beberapa kelompok, salah satunya kelompok KKN desa sedayugunung. Kelompok KKN desa sedayugunung beranggotakan 53 orang yang dibagi menjadi 3 posko, 2 posko perempuan dan 1 posko laki-laki.

Desa Sedayugunung adalah salah satu desa di Kecamatan Besuki. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Desa sedayugunung merupakan desa yang masih asri dan memiliki pemandangan yang sangat indah. Desa sedayugunung bagaikan desa impian bagi warga kota yang setiap hari menghirup polusi udara di mana-mana.

Pusat pemerintahan desa Sedayugunung terletak di dusun Nguluh /RT/RW 01/02. Terdapat tiga dusun di deaa sedayugunung, yaitu dusun nguluh, dusun sementara, dan dusun jirak. Terdapat 2 sekolah dasar yaitu SDN 1 SEDAYUGUNUNG yang terletak di dusun nguluh dan SDN 3 SEDAYUGUNUNG yang terletak di dusun jirak. Terdapat 3 Taman Pendidikan Qur'an yaitu TPQ miftahul ulum di jirak, TPQ Subulussalam di sementa, dan TPQ nurul hidayah di nguluh.

Di sedayugunung terdapat banyak keanekaragaman hayati seperti pohon kelapa, pohon durian, dan pohon alpukat, terutama

pohon cengkeh. Meskipun cengkeh terkenal banyak tumbuh di kepulauan Maluku, di desa sedayugunung juga terdapat banyak pohon cengkeh. Sebagian masyarakat sedayugunung mengatakan 2 karung cengkeh sama dengan seharga mobil, dikarenakan harga jualnya yang tinggi.

Tempat tinggal yang terletak di dataran tinggi, mata pencaharian masyarakat sedayugunung mayoritas berkebun dan bertani. Namun, tidak banyak juga yang bekerja keluar kota, bahkan sebagian ada yang bekerja merantau keluar negeri. Banyak masyarakat sedayugunung yang menjadi peternakan seperti peternakan burung puyuh, Peter burung walet, dan peternakan kambing. Hampir setiap rumah memiliki kambing.

Tempat tinggal yang jauh dari pusat kota dan tempat perbelanjaan, di sedayugunung bahan pokok dan bahan lainnya memiliki harga yang sedikit tinggi. Masyarakat sedayugunung juga lebih sering mengambil bahan masakan dari kebun daripada membeli di pasar, bukan hanya jaraknya yang jauh, akses jalannya pun juga sulit. Masyarakat sedayugunung ramah-ramah, suka berbagi bahan alam. Mereka sering berbagi kepada sesama tetangga, bahkan kepada yang belum mereka kenal seperti mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung. Mereka sering memberikan hasil kebunnya seperti singkong dan kelapa.

Kendala yang terjadi di sedayugunung seperti jaringan yang sulit karena lokasi yang terletak di dataran tinggi, di sedayugunung juga kesulitan air. Masyarakat sedayugunung mengakses air dari saluran seperti PDAM dari tempat yang jauh dan tidak semua memiliki tampungan air yang banyak, maka tidak sedikit masyarakat yang kekurangan air. Air yang masuk pun tidak setiap hari bersih terkadang juga ada pasirnya dan kotor. Banyak dusun di sedayugunung yang minim penerangan, terutama jalan yang melewati hutan/perkebunan. Terdapat dusun yang terbilang jarang di kunjungi masyarakat dari pusat pemerintahan desa sedayugunung, yaitu dusun sementara dan jirak. Di karenakan akses

jalan yang sulit terutama saat hujan dan jalan menuju dusun tersebut sangat gelap di malam hari karena tidak ada satupun penerangan.

Kegiatan kuliah kerja nyata di desa sedayugunung dimulai dari kegiatan anjangsana guna untuk mengenal lebih dekat dan lebih dalam masyarakat dan kebudayaan di sedayugunung. Mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, posyandu lansia balita, rutinan yasin dan tahlil setiap malam jum'at, rutinan rijalul anshor dsb. Kemudian kegiatan rutin pagi yaitu membantu dan menimba ilmu dari guru-guru di sekolah-sekolah desa sedayugunung gunung, kemudian kegiatan sorenya mengajar di TPQ sementara dan guluh.

Kegiatan kuliah kerja nyata di desa sedayugunung memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang belum di ketahui. Banyak ilmu yang didapatkan dari seluruh elemen masyarakat sedayugunung. Terutama pengalaman yang didapat dari sekolahan dan TPQ, yaitu berlatih sabar dan bersyukur menghadapi berbagai karakter anak.

Terdapat dua anak yang sangat menginspirasi di salah satu SD di sedayugunung, dia bernama Mela dan meli. Anak tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus dimana mereka sulit diajak komunikasi, namun terkadang bisa diajak berkomunikasi oleh lawan jenis (laki-laki). Hal yang mengharukan dari mereka berdua ialah mereka merupakan anak yatim, ayahnya sudah tiada dan ibunya berkebutuhan khusus, mereka berdua di asuh oleh nenek kakeknya yang sudah tua membuat mereka terlihat seperti tidak tetawat. Mereka berdua berangkat ke sekolah dan pulang kerumah dengan jalan kaki.

Harmoni Keluarga Masalah : Potret Kesejahteraan dan Kebersamaan di Desa Sedayagung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulumgagung

Oleh: Lailia Lutfiaturohma

(126201213222)

Keluarga merupakan pondasi utama dalam sebuah masyarakat, dan konsep "keluarga mashlahat" dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan di Desa Sedayugunung. Desa ini, dengan luas mencapai 1.998,580 Ha, menjadi rumah bagi 1.038 penduduk yang hidup harmonis dengan beragam aktivitas yang mencerminkan kebersamaan dan saling tolong menolong.

Pertama-tama, pendidikan di Desa Sedayugunung terwujud melalui keberadaan dua sekolah dasar. Meskipun jumlah siswanya terbatas, sekolah-sekolah tersebut berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang cerdas dan berintegritas. Keluarga mashlahat di desa ini mendukung pendidikan sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Penduduk desa yang terdiri dari 515 laki-laki dan 523 perempuan menciptakan keseimbangan gender yang harmonis. Dengan mayoritas mata pencaharian berasal dari ladang, keluarga-keluarga di Desa Sedayugunung saling bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam demi keberlangsungan hidup mereka. Ternak kambing kontes menjadi alternatif penghasilan bagi sebagian penduduk, menunjukkan keberagaman mata pencaharian yang mendukung konsep keluarga mashlahat.

Sosial dan keagamaan juga menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Desa Sedayugunung. Meskipun mayoritas menganut aliran NU, toleransi terhadap perbedaan keyakinan terlihat jelas. Hal ini menciptakan atmosfer kebersamaan yang mendukung nilai-nilai keagamaan dan gotong royong. Kesejahteraan keluarga di Desa Sedayugunung tercermin dari kegiatan rutin yang dilakukan. Setiap malam Jumat, ibu-ibu desa berkumpul untuk melaksanakan yasinan, menciptakan ikatan emosional dan spiritual. Malam Sabtu diisi dengan rutinan hadroh oleh perempuan dan laki-laki, memperkuat rasa kebersamaan melalui seni dan budaya. Anak balita dan lansia di Desa Sedayugunung mendapatkan perhatian khusus melalui posyandu yang rutin diadakan. Hal ini mencerminkan perhatian dan kepedulian terhadap kesehatan serta perkembangan generasi muda dan lansia dalam keluarga mashlahat ini.

Potensi alam yang dimiliki Desa Sedayugunung, seperti hasil alam dan buah kelapa unik, tidak hanya menjadi kebanggaan tetapi juga sumber penghidupan bagi masyarakat. Keramahan dan kebaikan warga Desa Sedayugunung tercermin dari tindakan memberikan hasil bumi mereka kepada sesama, menciptakan siklus saling memberi dan menerima yang memperkuat ikatan keluarga mashlahat.

Desa Sedayugunung bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi merupakan tempat di mana konsep keluarga mashlahat mewujudkan dalam berbagai aspek kehidupan. Keberagaman mata pencaharian, kegiatan sosial keagamaan, dan perhatian terhadap pendidikan serta kesehatan menciptakan keluarga-keluarga yang sejahtera dan saling mendukung. Desa ini menjadi cerminan dari keindahan kehidupan berkeluarga yang harmonis dan penuh makna.

Dalam keseluruhan, Desa Sedayugunung menampilkan gambaran yang indah tentang konsep "keluarga mashlahat." Dengan keunikan dan kebersamaan penduduknya, desa ini menjadi tempat di mana nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan

gotong royong melibatkan setiap lapisan masyarakat. Pendidikan menjadi fondasi penting untuk membangun masa depan yang cerah, dan meskipun dua sekolah dasar di desa ini memiliki jumlah siswa yang terbatas, semangat untuk meningkatkan kualitas generasi penerus sangat kuat. Konsep keluarga mashlahat memberikan dukungan kuat terhadap pendidikan sebagai investasi penting.

Kesejahteraan keluarga di Desa Sedayugunung tercermin dalam aktivitas rutin seperti yasinan, hadroh, dan posyandu. Interaksi sosial dan keagamaan memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara anggota masyarakat, menciptakan lingkungan di mana saling peduli dan tolong menolong menjadi nilai inti. Keramahan dan kebaikan masyarakat Desa Sedayugunung tidak hanya tercermin dalam siklus saling memberi dan menerima hasil bumi, tetapi juga dalam toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama. Meskipun mayoritas menganut aliran NU, desa ini menciptakan ruang untuk keberagaman keyakinan, memperkuat semangat gotong royong dan saling pengertian.

Dengan potensi alam yang dimilikinya, Desa Sedayugunung menjadi sumber penghidupan bagi masyarakatnya. Hasil alam dan buah kelapa yang unik menciptakan kekayaan alam yang dijaga dan dimanfaatkan dengan bijak oleh penduduk. Konsep keluarga mashlahat menguatkan sikap saling mendukung dan berbagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Organisasi di Desa Sedayugunung juga turut berkontribusi dalam memperkuat kehidupan komunitas. Dari karang taruna, Ansor, Fatayat NU, hingga IPPNU dan IPNU, setiap organisasi membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan dan potensi anggotanya tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

Menariknya, kontribusi masyarakat juga terlihat dalam memberikan bahan makanan secara cuma-cuma kepada anak KKN untuk diolah. Tindakan ini bukan hanya menunjukkan sikap

kebaikan hati dan gotong royong, tetapi juga menciptakan hubungan erat antara berbagai generasi dalam masyarakat. Keadaan ini mencerminkan nilai-nilai keluarga mashlahat, di mana solidaritas dan kepedulian antar warga menjadi fondasi kehidupan sehari-hari. Desa Sedayugunung mengilustrasikan bahwa ketika kepedulian, gotong royong, dan nilai-nilai positif merajut setiap hubungan, keluarga tidak hanya merujuk pada ikatan darah, tetapi pada solidaritas dan kebersamaan dalam satu komunitas. Inilah esensi sejati dari "keluarga mashlahat" yang tidak hanya menciptakan kehidupan yang sejahtera tetapi juga merangkul kebahagiaan bersama.

Dalam Kesimpulannya, Desa Sedayugunung adalah contoh nyata dari bagaimana konsep keluarga mashlahat dapat memperkaya kehidupan masyarakat. Melalui keberagaman mata pencaharian, kegiatan keagamaan, dan perhatian terhadap pendidikan serta kesehatan, desa ini menciptakan harmoni yang memancarkan kehangatan dan kedamaian. Desa Sedayugunung bukan hanya tempat tinggal, melainkan ruang di mana konsep keluarga mashlahat menjadi fondasi bagi kehidupan yang berarti dan penuh makna.

Essai Desa Sedayugunung

Oleh: Retno Isnawati

(126304211053)

Desa Sedayugunung merupakan salah satu dari desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugunung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian selatan. Wilayah desa ini Terdiri dari 3 dusun, yang pertama dusun nguluh yang notabene menjadi pusat pemerintahan desa, yang kedua dusun sementar, dan yang paling jauh merupakan dusun jirak. Terdapat 3 Sekolah Dasar di Desa Sedayugunung ini, yakni ada SDN 1 Sedayugunung yang terletak di Dusun Nguluh, SDN 2 Sedayugunung yang terletak di Dusun Sementar, dan SDN 3 Sedayugunung yang terletak di Dusun Jirak. Di Desa Sedayugunung hanya memiliki satu taman kanak-kanak, yakni TK Dharma Wanita Sedayugunung, yang tepatnya di sebelah selatan Balai Desa Sedayugunung. Di masing-masing SD tentunya memiliki program ekstrakurikuler, seperti tari, menulis kaligrafi, pramuka, dan masih banyak lagi. Pendidikan di Desa Sedayugunung ini juga dapat dikatakan sudah layak, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Namun Masing-masing SD yang terdapat di Sedayugunung memiliki jumlah murid yang dapat dikatakan sedikit, misalnya saja di SDN 1 Sedayugunung memiliki murid sebanyak 36 anak. Hal ini sedikit mengejutkan, dikarenakan jumlah muridnya yang jauh berbeda dengan jumlah murid di SD yang terdapat di pusat kota. Tetapi hal ini bukan menjadi penghalang para guru untuk mendidik siswa-siswinya.

Masyarakat Sedayugunung terkenal akan keramahan dan kemurahan hatinya. Masyarakat di desa ini sangat menjunjung adat istiadat dan tetap melestarikannya. Misalnya saja setiap malam

Jum'at di masing-masing dusun akan melakukan rutinan yasin dan tahlil, baik dilakukan di masjid atau mushola, maupun rutinan di rumah warga. Di malam Sabtu terdapat Latihan hadroh untuk para pemuda di Desa Sedayugunung ini, sehingga aktivitas-aktivitas yang demikian selalu rutin dilaksanakan. Di Desa Sedayugunung ini juga masih kental adat jawanya, seperti pitonan, brokohan, slametan, manggulan, dan masih banyak lagi, sehingga adat istiadat yang dibawa nenek moyang tidak akan pernah luntur di Desa Sedayugunung ini.

Desa Sedayugunung memiliki potensi perekonomian yang cukup baik, mengingat disinilah hasil alam melimpah ruah, pohon kelapa terutamanya. Jika mengunjungi Desa Sedayugunung ini pasti akan terlihat bahwa di kanan kiri jalan terdapat banyak sekali pohon kelapa, hal inilah yang dijadikan sumber mata pencaharian warga setempat untuk mencari nafkah. Tak jarang banyak pengepul buah kelapa untuk dibeli, tak sedikit juga pengepul kelapa muda berdatangan ke desa ini, dengan kesempatan itulah menjadikan masyarakat Sedayugunung seperti wajib hukumnya memiliki pohon kelapa. Selain itu, ada banyak masyarakat yang memanfaatkan buah kelapa untuk dijadikan minyak kelapa murni atau sering disebut dengan *virgin coconut oil*. Tak hanya itu, sisa kulit buah kelapa dapat dijadikan bahan sapu ijuk, dan sisa daun kelapa dapat dijadikan sapu lidi, hal inilah yang menjadikan masyarakat Sedayugunung selalu bergerak tanpa lelah sebab di setiap apa yang mereka tanam terdapat beribu kebaikan di dalamnya, yang tentunya menghasilkan cuan.

Selain kelapa, di desa sedayugunung juga terdapat ternak burung puyuh yang nantinya akan diambil telurnya, umkm ini terletak di dusun sementara yang jarak nya lumayan jauh dari pusat pemerintahan desa. Sehingga penulis harus melewati hutan dan jalan yang terjal.

Namun, penulis menyayangkan dengan persediaan air yang sangat memprihatinkan, karena sumber air yang menjadi kebutuhan utama Masyarakat des aini terletak jauh dari

pemukiman, yakni berada di Tengah hutan. Selain minim air, disini juga memiliki jalanan yang cukup memprihatinkan, seperti jalan saat menuju dusun jirak yang sangat terjal sehingga membahayakan pengendara motor, selain jalan yang rusak, disepanjang jalan juga tidak ada penerangan yang memadai sehingga rawan kecelakaan maupun penjahat padahal itu menjadi akses utama untuk menuju dusun tersebut.

Harapan penulis semoga pemerintah memperhatikan akses jalan dan ketersediaan air yang terdapat di desa tersebut, karena akses jalan sangat mempengaruhi perekonomian Masyarakat setempat. Dan ketersediaan air juga tak kalah penting untuk keberlangsungan hidup Masyarakat desa sedayugunung.

Implementasi Keluarga Maslahat Dalam Merealisasikan Kesejahteraan Desa Sedayugunung

Oleh : Lilla Afiyatunnisa

(126210212059)

Keluarga adalah suatu kekerabatan atau sekumpulan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan, Maslahat adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya); faedah ataupun guna. Dengan demikian, keluarga maslahat dapat diartikan sebagai suatu kerabat atau keluarga yang berfaedah serta memberikan kebaikan bagi masyarakatnya. Keluarga Maslahat ini juga ditanamkan oleh warga Desa Sedayugunung. Hal ini bertujuan guna mencapai kesejahteraan masyarakat Sedayugunung.

Sedayugunung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki tiga dusun, antara lain dusun Nguluh, dusun Sementar, dan dusun Jirak. Desa Sedayugunung sangat elok dengan fenomena pegunungannya. Desa tersebut berada di dataran tinggi sehingga akses untuk menuju desa tersebut harus melalui lika liku jalan layaknya pegunungan. Meskipun demikian, desa Sedayugunung berhasil menghadirkan pemandangan yang sangat indah untuk dapat dinikmati oleh pancaindra.

Kesuburan tanah di wilayah desa Sedayugunung rentan menghasilkan berbagai potensi desa. Adapun potensi desa Sedayugunung, antara lain: tanaman buah kelapa, tanaman pohon karet, dan tanaman pohon pinus. Berbagai tanaman tersebut

tumbuh dengan subur, sehingga pelestarian potensi desa sangat diterapkan oleh masyarakatnya. Pelestarian ini didedikasikan oleh masyarakat desa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran desa. Implementasi pelestarian desa ini dibuktikan dengan masyarakat desa yang senantiasa merawat dan memanfaatkan tanaman potensi desa Sedayugunung secara bijak.

Peran keluarga maslahat dalam pelestarian potensi desa Sedayugunung memiliki urgensi penting dalam membangun peradaban desa yang sejahtera. Melalui GKMNU atau Gerakan Keluarga Maslahat NU Sedayugunung yang hendak diresmikan, Desa Sedayugunung dapat bersinergi merealisasikan berbagai program dalam mengembangkan Desa Sedayugunung. Berbagai program tersebut perlahan juga telah diimplementasikan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak hanya membantu merawat tanaman potensi desa, program yang telah direalisasikan dalam kuliah kerja nyata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga meliputi kegiatan memeriksa perkembangan anak dan lansia di Posyandu, kegiatan mengajar di sekolah, kegiatan bimbingan mengaji di TPQ atau Taman Pendidikan Qur'an, kegiatan bimbingan belajar untuk siswa siswi Sekolah Dasar di Desa Sedayugunung, dan kegiatan pengelolaan kelapa sawit menjadi produk minyak goreng UMKM di Sedayugunung.

Implikasi keluarga maslahat sebagai tombak yang diusung dalam KKN UIN SATU juga didukung oleh pemerintahan desa setempat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan seluruh warga desa Sedayugunung dalam membantu kelancaran program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SATU. Dengan mengusung tema keluarga maslahat, maka mahasiswa KKN UIN SATU serta seluruh masyarakat Desa Sedayugunung berbondong-bondong aktif berupaya dalam menjalankan berbagai program secara baik. Selain itu, perangkat desa tak segan-segan memberikan fasilitas apapun yang dibutuhkan demi kelancaran

program kerja yang hendak dilaksanakan. Berikut berbagai upaya yang telah direalisasikan mahasiswa KKN UIN SATU dalam implementasi keluarga maslahat terhadap kesejahteraan desa Sedayugunung.

1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanaman Kelapa Sawit Menjadi Minyak

Pengelolaan dan pemanfaatan tanaman kelapa sawit yang dikembangkan menjadi minyak ini diimplementasikan oleh mahasiswa KKN UINSATU bersama warga Sedayugunung sebagai wujud upaya dari aspek ekonomi. Dengan memanfaatkan tanaman 5 kelapa sawit dapat menjadi minyak goreng sebesar satu botol 450 ml. Dengan demikian, upaya tersebut dapat menjadi modal dalam membangun kesejahteraan desa Sedayugunung. Proses pengelolaan kelapa sawit tersebut dibantu oleh mesin penghalus kelapa sawit. Dengan alat tersebut, maka dihasilkannya santan kelapa sawit yang akan difragmentasikan menjadi sebuah minyak goreng. Dengan adanya minyak goreng tersebut tentu dapat menghasilkan sebuah produk UMKM bagi masyarakat desa Sedayugunung.

2. Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar di Desa Sedayugunung

Kegiatan mengajar di desa Sedayugunung merupakan upaya yang didedikasikan mahasiswa KKN UIN SATU sebagai perwujudan dalam pengembangan aspek pendidikan. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan mengajar ini diadakan di SDN 1 Sedayugunung dan SDN 3 Sedayugunung pukul 08.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Meskipun Sekolah Dasar di desa Sedayugunung memiliki kuantitas yang tidak sebanyak di sekolah-sekolah lainnya, namun siswa-siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi.

3. Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel)

Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara eksternal atau di luar sekolah. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar bagi siswa siswi di Sedayugunung. Bimbingan belajar ini dilaksanakan pada hari Senin hingga hari Kamis, dimulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Sasaran dari bimbingan belajar tersebut yakni pelajar tingkat sekolah dasar di desa Sedayugunung.

4. Kegiatan Bimbingan Mengaji di TPQ

Kegiatan bimbingan mengaji merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal keagamaan, seperti membaca ayat-ayat suci secara fasih, dan lain sebagainya. Kegiatan bimbingan mengaji ini biasanya diikuti oleh anak-anak tingkat kanak-kanak hingga tingkat sekolah dasar. Kegiatan bimbingan mengaji ini dilaksanakan di Musholla pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

5. Kegiatan Memeriksa Perkembangan Anak dan Lansia di Posyandu

Kegiatan memeriksa perkembangan anak dan lansia di posyandu ini menjadi upaya dalam menyelamatkan kualitas perkembangan anak serta kaum lansia di desa Sedayugunung. Menyikapi hal tersebut, mahasiswa KKN UIN SATU bekerja sama dengan Bidan setempat. Kegiatan ini diimplementasikan dengan pemeriksaan berat badan, pengukuran tinggi dan lingkar badan anak serta kaum lansia, dan lain sebagainya.

Keluarga Maslahat dalam Kegiatan KKN di Desa Sedayugunung, Besuki, Tulungagung

Oleh: Fachrur Rozi

(126103213254)

Saya Fachrur Rozi, memiliki pengalaman ikut serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sedayugunung, Besuki, Tulungagung yang bertema keluarga maslahat. Sebagai peserta KKN, kami bertugas untuk mengadakan program pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga-keluarga di desa tersebut. Dalam esai ini, saya akan berbagi cerita dan pengalaman saya selama KKN tersebut.

Sebelum membahas tentang pengalaman KKN di Desa Sedayugunung, saya akan terlebih dahulu mengupas tentang keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah konsep keluarga yang dibangun berdasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, serta spiritual. Konsep ini adalah salah satu prinsip dasar dalam Islam, di mana setiap anggota keluarga harus saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dan keberhasilan.

Dalam kegiatan KKN ini, kami bertugas untuk bekerja sama dengan warga desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Sedayugunung. Kami melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, bimbingan teknis bagi para petani, pelatihan kerajinan tangan, dan masih banyak lagi.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah saat kami berinteraksi dengan keluarga di desa tersebut. Kami banyak belajar tentang bagaimana keluarga-keluarga di desa tersebut membangun perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, dan memaksimalkan potensi yang ada dalam keluarga mereka. Warga desa memperlihatkan semangat dan upaya untuk bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kami juga bekerja keras untuk membantu keluarga-keluarga di desa tersebut menciptakan lapangan kerja yang layak, seperti membantu mereka membuat usaha kecil-kecilan berbasis kerajinan tangan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di desa tersebut. Selain itu, kami juga membantu mereka membangun sanitasi layak, sehingga keluarga-keluarga di desa tersebut dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Kami melihat banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari dengan memperkuat konsep keluarga maslahat dalam kegiatan KKN ini. Konsep ini benar-benar membantu keluarga-keluarga yang kami temui di Desa Sedayugunung untuk membangun sinergi di antara anggota keluarga, memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar, serta meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan keluarga.

Di akhir kegiatan KKN, kami merasa bangga dan terharu melihat hasil dari kerja keras kami selama tiga bulan di Desa Sedayugunung. Salah satu keluarga di desa tersebut, yang sebelumnya kurang mampu, kini telah berhasil memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka dan berhasil membuka usaha kerajinan tangan yang cukup sukses. Selain itu, mereka juga membangun sanitasi yang lebih baik dan memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar.

Kegiatan KKN ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Kami belajar bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah untuk membantu masyarakat di lapangan. Kami juga belajar

bagaimana menjadi bagian dari keluarga-keluarga di desa tersebut dan merasakan kebahagiaan dari kesuksesan mereka.

Kami berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat terus dilakukan dan membantu banyak keluarga dan masyarakat di desa-desa yang membutuhkan. Konsep keluarga maslahat yang kami terapkan di Desa Sedayugunung adalah contoh nyata tentang bagaimana keluarga bisa saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa bahwa kegiatan KKN adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kita semua. Dalam kegiatan ini, kita dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kita pelajari untuk membantu masyarakat di lapangan. KKN juga membantu kita untuk memahami lebih dalam tentang keadaan dan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kita untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

Di era digital ini, teknologi semakin berkembang pesat dan hal-hal yang bersifat manusiawi semakin terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan KKN merupakan salah satu cara yang sangat tepat untuk memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Keluarga maslahat adalah konsep yang tidak hanya penting di dalam agama Islam, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KKN di Desa Sedayugunung, Besuki, Tulungagung, kami melihat betapa pentingnya konsep ini dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kami belajar bagaimana melakukan perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam dengan tepat, serta membangun sinergi di antara anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Semuanya itu adalah bentuk kontribusi yang kami berikan kepada keluarga-keluarga di desa tersebut, dan kami sangat senang bisa menjadi bagian dari perjalanan mereka menuju kesuksesan dan kesejahteraan.

Sebagai kesimpulan, saya merasa bersyukur telah memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan KKN di Desa

Sedayugunung, Besuki, Tulungagung dan dapat merasakan pentingnya konsep keluarga maslahat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan membantu masyarakat yang membutuhkan serta menjadi sarana pengembangan diri bagi mahasiswa.

Story in Sedayugunung

Oleh: Nur Rohmatul Jannah

(126207211028)

Sedayugunung adalah suatu desa yang berada di kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugunung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian selatan. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Sedayugunung tahun 2022, jumlah penduduknya adalah 1.038 orang (laki-laki berjumlah 515 dan perempuan berjumlah 523) dengan luas wilayah 1.998,580 Ha, yang tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Nguluh, Dusun Sementar dan Dusun Jirak.

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai peternak kambing yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang peternakan, dan sisanya ada yang menggeluti bidang tanaman yaitu pohon kelapa. Jarak tempuh Desa Sedayugunung ke ibu kota Kecamatan Besuki yaitu sekitar 5 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Tulungagung adalah sekitar 34 kilometer. Secara administratif, Desa Sedayugunung dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa TuluSedayugunung. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus. Adapun Peningkatan kapasitas Karang Taruna Se-Kecamatan Besuki di Balai Desa Sedayugunung merupakan inisiatif yang signifikan. Acara ini dihadiri oleh pengurus Karang Taruna dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Besuki, menunjukkan keterlibatan dan kerjasama antar-kelompok pemuda di wilayah tersebut. Salah satu aspek penting

Oleh: Nur Rohmatul Jannah | 61

dalam acara ini adalah kehadiran FORKOPIPCAM Besuki, yang menambah nilai strategis dan dukungan dari pihak keamanan dan pemerintahan setempat. Kehadiran FORKOPIPCAM dapat membantu memastikan keamanan serta memperkuat keterkaitan antara organisasi pemuda dan instansi pemerintah setempat. Dalam acara tersebut, mungkin dilakukan serangkaian kegiatan seperti pelatihan, diskusi, atau lokakarya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Karang Taruna. Topik-topik yang dibahas dapat melibatkan kepemimpinan, manajemen acara, pengembangan masyarakat, atau aspek-aspek lain yang mendukung peran positif pemuda dalam pembangunan wilayah. Penting untuk memastikan bahwa acara ini memberikan dampak positif dan memberdayakan Karang Taruna untuk lebih efektif dalam melibatkan pemuda serta berkontribusi pada pembangunan komunitas di Kecamatan Besuki. Adapun kegiatan di Balai Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, telah dilaksanakan kegiatan Rembuk Stunting. Acara ini memiliki fokus utama pada pembahasan pencegahan dan penanganan stunting, masalah serius terkait pertumbuhan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang.

Dalam acara tersebut, turut hadir para pemangku kepentingan termasuk Tokoh Masyarakat Desa Sedayugunung, anggota PKK Desa Sedayugunung yang merupakan organisasi yang bergerak dalam pembinaan kesejahteraan keluarga, serta Bidan Desa Sedayugunung yang memiliki peran strategis dalam pemantauan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Diskusi dan pertukaran informasi dalam Rembuk Stunting ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting serta menyusun strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif. Keterlibatan tokoh masyarakat, anggota PKK, dan bidan desa menciptakan sinergi antar stakeholder untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam mengatasi masalah stunting di Desa Sedayugunung. Sebagai mahasiswa yang menjalani kuliah kerja nyata di Sedayugunung, Tulungagung, pengalaman ini

mungkin melibatkan keterlibatan dalam kegiatan praktis yang terkait dengan bidang studi atau program studi yang sedang Anda ikuti. Berikut beberapa elemen yang mungkin menjadi bagian dari pengalaman kuliah kerja nyata tersebut:

1. Penelitian Lokal: Melakukan penelitian atau studi kasus di Desa Sedayugunung untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan di wilayah tersebut.
2. Pemberdayaan Masyarakat: Terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan, pelatihan, atau program pembinaan, untuk mendukung perkembangan masyarakat setempat.
3. Kerjasama dengan Pemerintah Desa: Bekerjasama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung kepada warga.
4. Pengabdian Masyarakat: Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademis dalam proyek-proyek nyata yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Sedayugunung.
5. Pengenalan pada Bidang Praktek: Mendapatkan pemahaman praktis tentang bagaimana teori dan konsep akademis diterapkan dalam konteks nyata, terutama terkait dengan disiplin ilmu yang sedang Anda pelajari. Evaluasi Dampak Sosial: Menilai dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Penting untuk mencatat bahwa pengalaman kuliah kerja nyata dapat sangat bervariasi tergantung pada bidang studi dan tujuan

program akademis tertentu. Selama periode ini, Anda dapat mengasah keterampilan praktis, mengembangkan jaringan, dan memahami secara lebih mendalam tantangan dan peluang di tingkat masyarakat. Dalam kesimpulannya, Divisi Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Sosial Budaya dan Keagamaan, serta Komunikasi dan Publikasi dalam Kontak Kemitraan Masyarakat (KKN) memegang peran penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan dan pembangunan masyarakat setempat. Divisi Kesehatan fokus pada upaya pencegahan penyakit, Divisi Ekonomi mendukung pengembangan ekonomi lokal, Divisi Pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan merawat keberagaman budaya dan keagamaan, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi memastikan informasi tersampaikan secara efektif.

Melalui kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan belajar, kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan kampanye kesadaran, mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif di berbagai sektor. Pendekatan holistik ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam memberdayakan masyarakat setempat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

KKN bukan hanya tentang penerapan ilmu pengetahuan dalam masyarakat, tetapi juga tentang pemberdayaan, kolaborasi, dan pertukaran budaya. Dengan memahami dan menghargai keunikan setiap sektor yang terlibat, mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan berkelanjutan dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat. Keseluruhan, KKN menjadi sebuah wahana pembelajaran praktis yang memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat, menciptakan dampak positif yang dapat dirasakan dalam jangka panjang. Diatas adalah sedikit story dari Desa Sedayugunung, Kec Besuki, Kab.Tulungagung.

3.456.00 Detik Senyum Di Desa Sedayugunung

Oleh: Nadia Febby Agustin

(126103213293)

Haiiiii sebelum aku memulai cerita perkenalan dulu yukkk.....

Perkenalkan aku Nadia Febby Agustin salah satu peserta KKN gelombang 1 dari jurusan Hukum Tata Negara , dan bertepatan mendapat lokasi KKN di desa terpencil ujung selatan Tulungagung , yang lebih tepatnya di Desa Sedayugunung , Besuki, Tulungagung.

Senin, 18 Desember 2023 adalah hari dimana saya sebagai peserta KKN melakukan prosesi pelepasan pemberangkatan di kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hari dimana padaa saat itu terasa panas dengan perasaan yang campur aduk karena akan memulai KKN. Tepat pukul 13.00 WIB kita semua berangkat menuju posko. Posko yang kudapatkan terletak di dusun Nguluh desa Sedayugunung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Jarak dari kampus menuju desa tersebut tergolong jauh kurang lebih 1 jam perjalanan. Selama perjalanan yang panjang itu aku mencoba untuk menetralkan fikiran agar semuanya bisa berjalan dengan baik. Setelah perjalanan panjang sampailah aku di posko yang akan kutempati, aku dan kelompokku disambut dengan hangat oleh pemilik rumah. Posko yang kami dapatkan lebih dari cukup, rumah yang biasa kami sebut dengan villa karena di desain mirip dengan villa dan didukung dengan lokasi yang agak naik, sehingga aku bisa melihat pemandangan yang sangat indah dari posko, di poskokou juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Setelah kami beristirahat sejenak, barang kami datang dan teman- teman yang laki-laki menurunkan barang dari pick up.

Oleh: Nadia Febby Agustin | 65

Setelah kami menata barang bawaan kami, kami beristirahat untuk mengisi tenaga agar kegiatan besok berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya aku bagub sekitar pukul 04.30 WIB duntuk melakukan sholat, setelah itu aku keluar posko dan disambut dengan embun pagi yang sangat segar sehingga menambah moodku untuk melkukan aktifitas hari ini. Kegiatan pertama yang kulakukan pada hari ini adalah memasak yang kebetulah pada hari ini aku mendapat jadwal piket memasak. Namun sayangnya akses air terbatas karena posko yang kutempati belum memiliki saluran air sendiri, sehingga untuk keperluan mandi dan mencuci aku dn teman-temanku mengungsi di rumah warga sekitas, dimasjid, dan juga dibalai desa. Alhamdulillahnya warga sekitar sangat baik sehingga aku dan teman-teman diizinkan untuk mandi maupun mencuci dirumah beliau semua. Sumber air didesa tersebut berasal dari mata air di pegunungan , sehingga air tersebut sangatlah jernih. Setelah memasak aku dan teman-temanku mandi dan bersiap-siap untuk jalan-jalan disekitar posko. Udara yang sejuk ditambah dengan kabut pagi hari membuat kami merasa nyaman KKN didesa ini. .

Dalam KKN kali ini kelompokku membuat piket masak dan bersih-bersih, sehingga setiap hari ada yang ememasak untuk kami makan dan membersihkan posko yang membuat posko terlihat rapi dan bersih, tak lupa kami juga membuat piket dibalai desa yang akan membersihkan balai desa dan membantu melayani masyarakat. Dalam sehari kami hanya makan 2x saja , yaitu makan pagi dan makan malam. Untuk pagi hari masak biasanya dimuali pukul 05.00 dan untuk makan malam dimulai pukul 14.00.

Jumat, 22 Desember 2023 dilaksanakanya pembukaan KKN yang bersamaan juga dengan kegiatan Rijalul Anzor. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh banyak pihak yang termasuk carik dan ustadz dari desa Tanggulwelahan. Untuk acara kali ini kepala desa berhalangan untuk hadir dan diwakili oleh perangkat desa yang lain. Dan juga banyak masyarakat yang hadir . pada pembukaan

kali ini diisi dengan hadrah dan juga pengajian. Acara berlangsung mulai pukul 18.00 s/d 21.00.

KKN yang dulunya kufikir menakutkan , ternyata sangatlah menyenangkan, dan memberikan banyak pengalaman baru. Dalam KKN kali ini aku mendapat bagian pada Devisi kesehatan dan Lingkungan Hidup yang dimana tugasku yaitu membantu ibu bidan dalam pelaksanaakn tugas didesa seperti posyadu untuk balita dan posbindu untuk lansia. Untuk posyandu itu dilaksanakan di 3 dusun pada hari yang berurutan yang dimulai dari dusun Nguluh, dusun Sementara, dan yang terakhir di dusun Jirak. Untuk dusun Sementara dan dusun Jirak posyandu dan posbindu dilaksanakan pada hari yang sama , sedangkan di dusun Nguluh posyandu dilaksanakan pada hari senin minggu pertama awal bulan dan posbindu dilaksanakan pada tanggal 20 bulan tersebut.

Pada sore maupun malam hari kami melaukan kegiatan anjongsana, kami melakukan anjongsana malam hari karena kebiasaan warga setempat banyak warga yang berkunjung kerumah tetangga pada malam hari hanya untuk sekedar bercengkrama. Pada anjongsana ini aku bersama ke 4 temanku banyak mengunjungi rumah warga termasuk rumah RT, RW, kepala dusun, kepala desa dan juga modin di dusun rersebut. Kegiatan anjongsana ini berlangsung sampai pukul 21.00.

Seiring berjalanya waktu banyak kegiatan yang kami lakukan dengan warga desa Sedayugunung. Mulai dari anak-anak sampai lansia. Untuk anak-anak kami mengajar SD ,ekstrakulikuler,dan juga bimbel. Untuk lansia kami membantu pada kegiatan posindu atau pemeriksaan lansia. Sedangkan untuk irang dewasa kami melaukan seminar VCO yang memanfaatkan kelapa untuk dibuat minyak. Yang diharapkan kegiatan kami tersebut dapat bermanfaat bagi warga Sedayugunung.

Episode demi episode telah di lalui, kini sampai pada masanya, masa yang benar-benar menjadi penghujung akhir cerita. Cukup berat bagi kami untuk meninggalkan desa ini,begitu banyak kenangan yang kami lalui disini, untuk warga sedayugunung

terimakasih sudah menerima kami dengan baik, terimakasih sudah berperan penting dalam kegiatan KKN ini, trrimakasih untuk berbagai macam masukan yang menjadikan kami lebih baik, desa yang tidak akan pernah saya lupakan, desa yang sangat indah , desa yang sayang sekali jika hanya dijadikan sebagai kenangan. Semoga suatu saat nanti diberikan kesempatan untuk kembali datang ke desa ini. Untuk teman-teman seperjuangan KELOMPOK 1 SEDAYUGUNUNG, sudah banyak hal yang kita lewati bersama, suka maupun duka sudah kita lalui, kami sudah sangat akrab dan mengenal satu sama lain. Terimakasih atas segala kenanganya, terimakasih untuk segala bentuk kebahagiaan yang diciptakan, terimakasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku, aku merasa beruntung bisa KKN bereng kalian semua, . Walau sebelum adanya KKN ini kami dalam satu kelompok tidak mengenal satu sama lain, namun kami berusaha untuk mengakrabkan diri kami sendiri, supaya kelompok ini bisa sukses dan dapat dikenang ke depannya. Terima kasih kepada teman-teman sekelompok KKN di Desa Sedayugunung 1 ini. Lanjutkan perjuanganmu dan raihlah impianmu yang selama ini selalu kamu ceritakan padaku. Sekarang sudah tiba waktunya kita berpisa Semoga kita dapat berkumpul kembali bersama-sama dengan versi yang lebih baik lagi.

BAHAGIA DAN SUKSES SELALU UNTUK KALIAN SEMUAAA.....

Pengalaman Mengesankan 30 Hari di Sedayugunung

Oleh: Raniah Ahmad

(126306213133)

Hello perkenalkan nama saya Raniah Ahmad dari jurusan Bimbingan Konseling Islam, Saya sangat senang mengetahui bahwa saya diterima KKN di tempat sedayugunung, dimana saya bisa mengetahui desa tersebut dan bagaimana saya bisa mengenal lingkungan baru dan bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan ini. Desa Sedayugunung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa hamparan pegunungan yang berbukit-bukit. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Sedayugunung tahun 2022, jumlah penduduknya adalah 1.038 orang (laki-laki berjumlah 515 dan perempuan berjumlah 523) dengan luas wilayah 1.998,580 Ha, yang tersebar dalam tiga dusun, yaitu Dusun Nguluh, Dusun Sementar dan Dusun Jirak. Jarak tempuh Desa Sedayugunung ke ibu kota Kecamatan Besuki yaitu sekitar 5 kilometer. Sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Tulungagung adalah sekitar 34 kilometer. Secara administratif, Desa Sedayugunung dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus.

Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan peternak. Mata pencaharian utama penduduk Desa Sedayugunung adalah pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan sayuran.

Selain itu, peternakan seperti ternak sapi, kambing, dan ayam juga menjadi sumber penghasilan bagi sebagian penduduk. Desa Sedayugunung memiliki potensi alam yang indah, dengan pemandangan perbukitan dan sawah yang hijau. Infrastruktur di Desa Sedayugunung terus berkembang untuk mendukung kehidupan masyarakat. Terdapat fasilitas pendidikan, seperti sekolah dasar dan menengah, serta fasilitas kesehatan, seperti puskesmas atau klinik desa. Selain itu, akses transportasi juga semakin baik dengan adanya jalan raya yang menghubungkan desa ini dengan kota-kota terdekat. Masyarakat Desa Sedayugunung memiliki kehidupan yang sederhana dan harmonis. Mereka menjaga tradisi dan budaya lokal, seperti upacara adat dan kesenian tradisional. Gotong royong dan solidaritas antarwarga juga menjadi ciri khas masyarakat desa ini. Desa Sedayugunung memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakatnya. Dengan kekayaan alam dan kearifan lokal yang dimiliki, desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang menarik serta memberikan kesejahteraan bagi penduduknya.

Dalam hal kesehatan, Desa Sedayugunung telah mengupayakan untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakatnya. Desa ini memiliki puskesmas atau klinik desa yang melayani kebutuhan kesehatan dasar penduduk. Puskesmas atau klinik desa ini dilengkapi dengan tenaga medis seperti dokter, perawat, dan bidan yang siap memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, Desa Sedayugunung juga aktif dalam menjalankan program-program kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Masyarakat Desa Sedayugunung juga memiliki akses yang relatif baik terhadap fasilitas kesehatan di kota-kota terdekat. Jika terdapat kasus yang membutuhkan penanganan yang lebih

kompleks, masyarakat dapat dirujuk ke rumah sakit atau pusat kesehatan yang lebih besar. Selain itu, penting bagi masyarakat Desa Sedayugunung untuk menjaga pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pemerintah desa juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan memberikan informasi tentang penyakit-penyakit yang perlu diwaspadai. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan kesehatan masyarakat Desa Sedayugunung dapat terjaga dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sebagai bagian dari divisi kesehatan, saya memiliki tanggung jawab untuk membantu merencanakan dan melaksanakan berbagai program kesehatan. Salah satu program yang saya ikuti adalah penyuluhan kesehatan untuk masyarakat setempat. Melalui program ini, saya belajar tentang pentingnya edukasi kesehatan dan bagaimana informasi yang tepat dapat membantu masyarakat membuat pilihan kesehatan yang lebih baik. Saya juga belajar tentang tantangan dalam menyampaikan informasi kesehatan, seperti perbedaan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya kerjasama dan koordinasi dalam menjalankan program kesehatan. Kami belajar bagaimana bekerja sama dengan tim dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pihak berwenang, dan penyedia layanan kesehatan. Pengalaman ini memberikan banyak pembelajaran bagi kami, baik dalam hal pengetahuan dan keterampilan kesehatan, maupun dalam hal kerjasama dan komunikasi.

Selama menjalani program KKN 30 hari, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Salah satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah interaksi dan kerjasama dengan masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan, seperti penyuluhan kesehatan dan pendidikan, saya belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam menjalankan sebuah proyek. Saya juga belajar tentang

berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Pengalaman ini membuka mata saya tentang realitas yang ada di lapangan dan pentingnya peran kami sebagai mahasiswa dalam membantu masyarakat. Selain itu, program KKN juga memberikan kesempatan bagi saya untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di kampus dalam situasi nyata. Saya belajar bagaimana menerapkan teori-teori yang saya pelajari dalam praktik dan bagaimana beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga. Secara keseluruhan, pengalaman KKN saya sangat berharga dan memberikan banyak pembelajaran bagi saya. Saya berharap pengalaman dan pembelajaran ini dapat saya gunakan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat di masa depan.

Warna-Warni Kehidupan di Desa Sedayugunung

Oleh: Destina Fitriani

(126308211018)

Ayem Tentrem Mulyo lan Tinoto merupakan semboyan dari salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten yang terletak di pesisir pantai selatan, kabupaten ini menawarkan banyak sekali pantai yang tentunya mengikat para hati pengunjung. Kabupaten Tulungagung namanya, dari namanya saja sudah terlihat bahwasanya di Kabupaten ini masyarakatnya memiliki rasa tolong menolong yang besar, sehingga hal inilah yang terkenal dari Kabupaten Tulungagung. Tulungagung memiliki luas wilayah sekitar 1.055,65 km², dengan jumlah desa sebanyak 257 desa, 14 kelurahan, dan 19 kecamatan. Dari 257 desa di Kabupaten Tulungagung, terdapat satu desa yang sangat menarik untuk diketahui. Desa ini terletak di Kecamatan Besuki, tepatnya terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Desa Sedayugunung namanya, dari namanya saja pasti akan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut apa saja yang terdapat di Desa Sedayugunung ini.

Desa Sedayugunung merupakan salah satu dari desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Sedayugunung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian Selatan. Karena wilayahnya yang subur, maka daerah tersebut akhirnya dihuni oleh para pendatang dari daerah lain sebagai tempat pemukiman. Pada Tahun 1890, wilayah tersebut dihuni untuk pertama kali dengan jumlah penduduk kurang lebih 31 orang yang tersebar di berbagai tempat di wilayah hutan. Berikut ini adalah gambaran persebaran penduduk dan

sejarah Desa Sedayugunung pada awal mula didiami oleh masyarakat. Di lingkungan Sementar bertempat di dukuh Dayu dengan jumlah warga sebanyak kurang lebih 5 rumah dan terdiri dari 13 orang. Di Lingkungan Nguluh terdapat 3 dukuh, yang pertama Dukuh Gempolpayung sebanyak 2 rumah yang dihuni 4 orang, yang kedua Dukuh Joho sebanyak 2 rumah dengan jumlah 5 orang, dan yang ketiga Dukuh Tekik sebanyak 3 rumah yang dihuni sebanyak 9 orang. Atas prakarsa seorang tokoh masyarakat yang bernama Glempto, masyarakat di lingkungan Sementar kemudian berunding untuk membuat desa yang bernama Desa Sementar.

Pada tahun 1896, Desa Sementar (yang terletak di Dukuh Dayu) digabung dengan Lingkungan Nguluh (yang terdiri dari 3 dukuhan dan terletak di pegunungan). Pada akhirnya, lahirlah sebuah desa yang menyatukan masyarakat yang tinggal secara terpisah dan dinamakan Desa Sedayugunung, terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Desa Sedayugunung memiliki 3 dusun, yakni Dusun Nguluh, Dusun Sementar, dan Dusun Jirak. Aktivitas pemerintahan Desa Sedayugunung terletak di Dusun Nguluh, maka dari itu Dusun Nguluh dikenal dengan pusatnya aktivitas warga Sedayugunung. Desa Sedayugunung ini dapat dikatakan desa dengan suasana yang terbaik, di desa ini menawarkan penduduknya dengan suasana tenang, nyaman, asri, udara yang sejuk, dan tentunya jauh dari hiruk pikuk dunia luar. Banyaknya pepohonan serta tanaman yang tumbuh subur menambah nilai plus untuk Desa Sedayugunung ini, lukisan pohon dan tanaman hijau itulah yang membuat mata serta hidung selalu betah jika mengunjungi desa ini. Selain itu, masyarakat yang ramah dan suka menolong membuat siapapun betah untuk tinggal di desa ini.

Pendidikan di Desa Sedayugunung ini juga dapat dikatakan sudah layak, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Terdapat 3 Sekolah Dasar di Desa Sedayugunung ini, yakni ada SDN 1 Sedayugunung yang terletak

di Dusun Nguluh, SDN 2 Sedayugunung yang terletak di Dusun Sementar, dan SDN 3 Sedayugunung yang terletak di Dusun Jirak. Di Desa Sedayugunung hanya memiliki satu taman kanak-kanak, yakni TK Dharma Wanita Sedayugunung, yang tepatnya di sebelah selatan Balai Desa Sedayugunung. Di masing-masing SD tentunya memiliki program ekstrakurikuler, seperti tari, menulis kaligrafi, pramuka, dan masih banyak lagi. Masing-masing SD yang terdapat di Sedayugunung memiliki jumlah murid yang dapat dikatakan sedikit, misalnya saja di SDN 1 Sedayugunung memiliki murid sebanyak 36 anak. Hal ini sedikit mengejutkan, dikarenakan jumlah muridnya yang jauh berbeda dengan jumlah murid di SD yang terdapat di pusat kota. Tetapi hal ini bukan menjadi penghalang para guru untuk mendidik siswa-siswinya. Di Desa Sedayugunung ini juga terdapat TPQ yang masing-masing ada di setiap dusunnya, sehingga totalnya terdapat 3 TPQ di Desa Sedayugunung ini.

Masyarakat Sedayugunung terkenal akan keramahan dan kemurahan hatinya, kata ayem tentrem sangat melekat pada penduduk Desa Sedayugunung. Masyarakat di desa ini sangat menjunjung adat istiadat dan tetap melestarikannya. Misal saja setiap malam Jum'at di masing-masing dusun akan melakukan rutinan yasin dan tahlil, baik dilakukan di masjid atau mushola, maupun rutinan di rumah warga. Di malam Sabtu terdapat Latihan hadroh untuk para pemuda di Desa Sedayugunung ini, sehingga aktivitas-aktivitas yang demikian selalu rutin dilaksanakan. Di Desa Sedayugunung ini juga masih kental adat jawanya, seperti pitonan, brokohan, slametan, manggulan, dan masih banyak lagi, sehingga adat istiadat yang dibawa nenek moyang tidak akan pernah luntur di Desa Sedayugunung ini.

Desa Sedayugunung memiliki potensi perekonomian yang cukup baik, mengingat disinilah hasil alam melimpah ruah, pohon kelapa terutamanya. Jika mengunjungi Desa Sedayugunung ini pasti akan terlihat bahwa di kanan kiri jalan terdapat banyak sekali pohon kelapa, hal inilah yang dijadikan sumber mata pencaharian warga setempat untuk mencari nafkah. Tak jarang banyak

pengepul buah kelapa untuk dibeli, tak sedikit juga pengepul kelapa muda berdatangan ke desa ini, dengan kesempatan itulah menjadikan masyarakat Sedayugunung seperti wajib hukumnya memiliki pohon kelapa. Selain itu, ada banyak masyarakat yang memanfaatkan buah kelapa untuk dijadikan minyak kelapa murni atau sering disebut dengan *virgin coconut oil*. Tak hanya itu, sisa kulit buah kelapa dapat dijadikan bahan sapu ijuk, dan sisa daun kelapa dapat dijadikan sapu lidi, hal inilah yang menjadikan masyarakat Sedayugunung selalu bergerak tanpa lelah sebab di setiap apa yang mereka tanam terdapat beribu kebaikan di dalamnya, yang tentunya menghasilkan cuan.

Desa Sedayugunung terkenal dengan masyarakatnya yang gemah ripah, masyarakat yang selalu membuka tangan lebar untuk menyambut sesuatu yang baru. Masyarakat yang saling membantu dalam kebaikan, sehingga Desa Sedayugunung ini sangat menguar suasana kekeluargaannya, membentuk masyarakat dengan nilai-nilai kehidupan yang positif guna mencapai keluarga maslahat. Masyarakat di desa ini saling bekerja sama untuk mencapai visi misi bersama, mulai dari perangkat desa, sesepuh desa, maupun warga desa saling gotong royong untuk menciptakan desa yang makmur. Mereka berusaha untuk terus menciptakan SDM yang siap untuk menerima perubahan, menjadikan Desa Sedayugunung ini lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan tentunya dengan hasil alam yang melimpah mereka berusaha untuk meningkatkan pendapatan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik.

Terletak di dataran tinggi sebelah selatan Tulungagung tak menjadikan Desa Sedayugunung tertinggal akan kemajuan terhadap berbagai bidang, kesehatan misalnya. Di Desa Sedayugunung segala aktivitas kesehatan telah tercukupi dengan baik, di setiap dusun telah memiliki posko kesehatan yang telah rutin menyelenggarakan berbagai program pemerintah, seperti posyandu untuk balita, dan posbindu untuk lansia. Posyandu dilakukan pada minggu pertama di setiap bulannya, semisal di tanggal 1 dilakukan di Dusun Nguluh, lalu tanggal 2 dilakukan di

Dusun Sementar, dan di tanggal 3 dilakukan di Dusun Jirak. Mengenai posbindu yang ditujukan untuk lansia khusus Dusun Jirak dan Dusun Sementar dilakukan bersama dengan posyandu balita, sedangkan untuk Dusun Nguluh dilakukan secara mandiri bertempat di Poskesdes Sedayugunung tanggal 20 di setiap bulannya. Semua program Kesehatan di Desa Sedayugunung ini dipantau langsung oleh Bidan Desa yaitu Bu Hartatik dan Ibu Mantri yang bernama Ibu Darnitik. Dengan demikian, meskipun jauh dari jangkauan pusat kota program pemerintah tetap berjalan guna mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Desa Sedayugunung memiliki daya tarik tersendiri, sebab disinilah ketenangan dan ketentraman hidup dapat dirasakan, maka dari itu tak heran jika sudah datang di Desa Sedayugunung ada rasa betah yang melekat. Desa yang penuh akan pelajaran hidup, desa yang juga mengajarkan nilai-nilai positif dalam mewujudkan keluarga maslahat. Desa yang penuh akan kebermaknaan hidup, dan menjadikan setiap individu yang pernah singgah ke desa ini menjadi lebih bersyukur dalam menjalani berbagai kegiatannya.

KKN di SEGUTIK (Sedayugunung Cantik)

Oleh: Muhammad Chanif

(126404201015)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh sebelum saya bercerita tentang seru dan keluh kesahnya KKN di SEGUTIK (Sedayu Gunung Cantik). Kenapa saya namakan SEGUTIK (Sedayugunung Cantik)?penasaran?oke jika penasaran, alangkah baiknya saya akan memperkenalkan diri, supaya pembaca dapat mengenal Nama Saya meskipun tidak tau wajah aslinya "hahaha". Baik dimulai dari Nama Saya Muhammad Chanif dari Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, berasal dari Sidoarjo Jawa Timur yang menuntut ilmu di UIN SAYYID RAHMATULLAH Tulungagung.

Sebelum itu saya akan menceritakan sedikit tentang Desa Sedayugunung, Desa Sedayugunung adalah salah satu desa di Kecamatan Besuki. Desa yang terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Menurut sejarah, wilayah desa ini mulai dihuni oleh sekelompok masyarakat sekitar tahun 1890 dan mulai membentuk desa pada tahun 1896. Wilayah Desa Sedayugunung juga terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas 1999,09 ha (Desa 128 Ha Hutan Negara 1871,09 Ha). Pusat pemerintahan desa Sedayugunung terletak di dusun Nguluh /RT/RW 01/02 dengan menempati areal lahan seluas 580 m². Jumlah penduduk desa Sedayugunung sebanyak 1092 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 4 RW dan 11 RT, 1092 Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 551 jiwa dan perempuan 541 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0%, dengan tingkat kepadatan sebesar 11.7 jiwa/km². Saya namakan SEGUTIK(Sedayugunung

Oleh: Muhammad Chanif | 79

Cantik) dikarenakan panorama pemandangan yang indah jika dilihat pada waktu pagi hari dan sore hari dari depan posko KKN. Tidak hanya itu saja sedayugung juga mempunyai wisata Goa Pertapan dan Bukit Gomo yang nuansa indah, namun sayangnya untuk Goa Pertapan sudah lama tidak diaktifkan lagi sejak tahun 2013 dan belum diketahui sebabnya. Di Desa Sedayugunung juga mempunyai beberapa potensi penghasil yaitu telur puyuh, kelapa, durian, alpukat, dan lain sebagainya.

Untuk warga dari Desa Sedayugunung sangat antusias kepada Mahasiswa KKN dari UIN SAYYID RAHMATULLAH Tulungagung dengan cara sering berbagi hasil perkebunan mereka kepada Mahasiswa KKN, guyub, rukun, dan bersedia membantu jika Mahasiswa membutuhkan bantuan. Langsung saja ke cerita tahun baru bersama warga ialah menyembelih kambing dan ayam dari warga untuk dijadikan masakan yang khas yaitu gule dan ayam santan yang akan di hidangkan bersama Warga, Perangkat Desa, dan Mahasiswa.

Dilanjut dengan Saya bercerita tentang KKN Saya di Sedayugunung, Awal mulanya sebelum saya memilih KKN di Sedayugunung sini ialah berniat untuk KKN di Daerah dekat kampus atau didekat salah satu rumah teman kelas saya yang rumahnya daerah Rejotangan, namun tidak semudah itu untuk memilih diantara kedua pilihan tersebut dikarenakan LP2M dikarenakan LP2M membuka Kuota 1.500 Mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN di UIN SAYYID RAHMATULLAH Tulungagung yang dibuka pendaftaran sekitar 4 hari.

Pada saat pembukaan pendaftaran pada Aplikasi SmartCampus tanggal 1 sampai 4 Desember 2023 di waktu 07.30 WIB secara tiba – tiba koneksi Aplikasi SmartCampus menjadi lambat dikarenakan dari ribuan mahasiswa mengakses SmartCampus untuk berlomba – lomba memilih tempat KKN yang tersedia dan itupun Saya berdoa dan berusaha untuk masuk gelombang 1 dengan cara mengakses menggunakan HP (HandPhone) dan Laptop, serta mencari sinyal dan wifi meskipun

SmartCampus koneksi lambat dan tidak keberatan ditempatkan dimana saja, dengan alasan bisa masuk gelombang 1, dikarenakan kata teman teman saya yang sudah pernah KKN kalau gelombang 2 itu ikut saat masuk kuliah, jadi seperti menempuh mata kuliah dengan diikuti KKN gelombang 2. Dengan ucap Alhamdulillah atas Doa dan Usaha Saya tidak mengkhianati hasil, Saya diterima KKN di SEGUTIK (Sedayugunung Cantik) yang memiliki panorama pemandangan yang indah.

Seusai mendapatkan info diterimanya KKN Gelombang 1 di Sedayugunung tahap selanjutnya mengumpulkan berkas ke LP2M dan menunggu info pengumuman peserta KKN dan DPL. Setelah itu, diadakan rapat untuk pembentukan ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa Divisi, disaat itu juga Saya terpilih di Divisi Sosial Budaya dan Agama yang akan bersosialisasi dengan warga Sedayugunung untuk mengetahui kegiatan Sosial Budaya dan Agama di desa tersebut dan akan menyesuaikan program kerja yang telah dibuat. Yang pertama dilaksanakan dari Divisi Sosial Budaya dan Agama yaitu berAnjongsana ke rumah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut, disitu kita berbincang – bincang tentang cara pengajaran dan penyampaian materi di TPQ dan kegiatan rutin Yasin Tahlil di setiap dusun, dengan begitu kita bisa mengetahui tata cara pengajaran kepada santri dan santriwati dalam mengajar, serta jadwal pelaksanaan ngaji di TPQ dan kegiatan yasin tahlil. Jadwal pengajaran di TPQ dilaksanakan setiap senin – kamis, Sabtu dan Minggu, untuk hari Jum'at libur, Untuk membantu mengajar ngaji dalam tiga dusun dilakukan secara bergilir dengan setiap TPQ 1 Minggu 1 kali. Untuk yasin tahlil diikuti oleh Para Bapak dan Para Ibu yang dilaksanakan pada malam Jum'at di Dusun Nguluh dan Dusun Sementar, dan malam Senin di dusun Sementar.

Selain dari Divisi Sosial, Budaya dan Agama ada juga Divisi Ekonomi yang program kerjanya menarik yakni membuat minyak dari kelapa dan kebetulan juga di Desa Sedayugunung ini memiliki potensi tumbuhan kelapa yang sering dijumpai di sekitarnya.

Dengan adanya banyak potensi tumbuhan kelapa dapat dimanfaatkan untuk pembuatan minyak, degan, dan santan. Untuk pembuatan minyak kelapa dibutuhkan kesabaran dalam memasaknya, karena membutuhkan proses sekitar kurang lebih 1 jam dengan menggunakan kayu bakar supaya hasilnya merata. Potensi di Desa Sedayugunung ini tidak hanya kelapa saja namun ada juga penghasil telur puyuh yang jumlah burung puyuhnya mencapai ratusan ekor dan berada di Dusun Sementar.

Untuk Divisi Pendidikan dan Teknologi juga membantu mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sedayugujung dan Sekolah Dasar Negeri 3 Sedayugunung, tidak hanya mengajar saja namun juga ada bimbel kepada adik – adik dari kedua sekolah tersebut, sehingga dapat membantu dalam belajar dan ada latihan menari setiap hari minggu.

Sedayugunung Dengan Segala Ceritanya.

Oleh: Asmara Dian Pramita

(126301212083)

Perjalanan mencari jati diriku yang sesungguhnya dimulai pada saat aku diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN Multisektoral yang diadakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 resmi diadakan pemberangkatan KKN Multisektoral gelombang 1 yang tersebar di 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah peserta kurang lebih 2.273 orang.

Dari kuota yang disediakan memilih mengikuti KKN Multisektoral di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Secara geografis desa ini berada di daerah pegunungan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Watu Limo, Trenggalek. Perjalananku dimulai saat aku sampai di posko tempat aku tinggal selama mengikuti KKN 40 hari kedepan.

Keseharianku selama menjalankan KKN cukup menyenangkan dan penuh tantangan. Kegiatanku setiap hari dimulai dengan mencari air untuk mandi dan mencuci. Di Desa Sedayugunung memang sangat sulit mencari air karena letaknya di daerah Pegunungan kapur sehingga sulit menemukan sumber mata air. Air disini diambil dari sumber mata air yang berada cukup jauh yaitu sekitaran pantai prigi. Desa Sedayugunung ini menurut saya desa yang istimewa dengan keidahan alam da juga potensi desanya. Warga di Sedayugunung rata-rata bekerja di Kebun dan sebagian anak muda bekerja di perantauan. Desa Sedayugunung ini memiliki tanah yang subur sehinga bisa ditumbuhi berbagai macam

tumbuhan, mulai dari jagung, kelapa, berbagai macam buah-buahan hingga cengkeh. Selain berkebun masyarakat di Sedayugunung rata-rata berternak kambing jawa atau kambing Kacang. Di setiap jalan dipenuhi dengan view gunung yang memanjakan mata dan juga perpokohan kelapa dan cengkih .

Desa Sedayugunung memiliki 3 dusun dengan keragaman masing-masing. Kegiatanku pada pagi hari adalah membantu di SD dan pada sore hari membantu di TPA. Desa Sedayugunung memiliki 2 SD, SD Negeri 1 ada di dusun Nguluh yang juga menjadi pusat desa Sedayugunung dan SD Negeri 3 ada di dusun Jirak. Jarak antar dusun disini lumayan jauh dan cukup menantang, tetapi disepanjang jalan memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan medan jalan penuh tantangan.

Sekarang aku akan menceritakan kegiatan ku selama KKN di Desa Sedayugunung, aku berangkat ke posko pada tanggal 18 Desember 2023, siang hari tepat setelah dilaksanakannya upacara pelepasan peserta KKN Multisektoral gelombang satu. Sesampainya di Posko kami disambut hangat dan penuh kebahagiaan oleh keluarga pemilik rumah dimana nanti kita kan tinggal selama KKN berlangsung. Hal ini menjadi salah satu yang aku kagumi, bagaimana cara masyarakat desa Sedayugunung menyambut kita peserta KKN sebagai tamu mereka. Dari sini aku belajar bagaimana adab bermasyarakat, aku yang notabnya sulit berinteraksi dengan orang baru disini (desa Sedayugunung) aku harus dituntut untuk sering berinteraksi dengan warga sekitar, awalnya ini membuat ketakutan tersendiri dala diriku tetapi setelah berjalan sekitar 1 minggu aku merasa nyaman dengan kebiasaan saling tegur sapa meskipun kita tidak saling mengenal. Sambutan baik dari masyarakat ini juga menjadi ketakutan tersendiri bagi aku, masyarakat memandangi kita para peserta KKN dengan pandangan yang cukup baik sehingga hal ini membuat tuntutan baru bagi kita untuk membuat program kerja yang bisa diterima masyarakat dengan baik.

Disini aku kan menceritakan sedikit perjalanan ku sebagai peserta KKN devisi Sosial, Budaya dan Kemasyarakatan. Pada minggu pertama aku masih ditahap anjongsana atau sowan kepada pimpinan atau guru TPA yang ada di desa Sedayugunung untuk mengali informasi dunia per TPA-an. Dari anjongsana atau silaturahmi tersebut didapatkan informasi bahwa di Sedayugunung ada 3 TPA yang tersebar di 3 dusun yaitu, TPA di Masjid Nurul Hidayah, TPA Subulussalam di salah satu musholah dusun Sementara dan TPA di dusun Jirak. Pada minggu ke dua baru kita eksekusi program kerja yang sudah kita rancang dan sepakati bersama. Di minggu ke dua aku bersama timku (Posko 1) bertugas membantu di TPA Sementara sedangkan posko 2 membantu di TPA dusun Nguluh. Anak-anak di TPA dusun Sementara memiliki semangat belajar yang sangat tinggi, mereka sangat aktif dan semangat mengaji. TPA Subulussalam dimulai sekitar pukul 16.00 dengan diawali shalat ashar berjamaah dan diakhiri dengan sholat magrib berjamaah. Ada satu pengalaman yang paling berkesan saat aku bersama masyarakat sementara, yaitu aku memberi kultum kepada para wali santri TPA Subulussalam dan ini merupakan kultum pertamaku.

Kemudian pada minggu ke-tiga aku bersama timku bertugas membantu di TPA dusun Nguluh, santri di TPA Nguluh juga memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka berangkat ke masjid sejak pukul 14.00 untuk mengikuti bimbel dan pada pukul 16.00 dilanjut mengaji sampai pukul 17.00. Selain membantu TPA, di pagi hari aku juga ikut membantu di SDN 3 Jirak. Pengalamanku selama membantu di kelas 3, muridnya memiliki semangat belajar yang tinggi mereka sangat suka ketika diberi kuis.

Keseharian ku selama mengikuti KKN sangat mengesankan dan penuh pembelajaran. Saya mendapatkan banyak sekali hal-hal yang sebelumnya belum pernah aku alami. Masyarakat sedayugunung memiliki kebersamaan yang luar biasa, hal ini ditunjukkan dengan satunya adalah rutinan Yasin Tahlil. Di dusun Nguluh sendiri memiliki 3 titik rutinan pada malam Jum'at, ada

yang di masjid, musholah dan ada yang di rumah-rumah warga secara giliran. Sedangkan di dusun Sementara ada 2 titik rutinan yasin Tahlil, pada malam Senin dilakukan rutinan Yasin Tahlil di rumah warga dan pada malam Jum'at ada di musholah Baiturrahim.

Di Pucuk Desa Sedayugunung

Oleh : Ikfina Biha Rida

(126102211041)

H -2 sebelum pelepasan KKN adalah waktunya perpulangan pondok disitu saya merasa gembira karena bisa bertemu ibu saya, tiba saatnya di rumah dengan di sambut baik sama ibu saya, saya merasa ikut senang juga karena ada banyak hal yang saya ceritakan kepada ibu saya terutama mengenai KKN karena tanggal 18 hari Senin adalah waktunya pelepasan KKN.

Banyak hal yang ibuk saya tanyakan terutama tempat saya KKN, dan Alhamdulillah saya di tempatkan di Tulungagung , Kec Besuku tetapi bertempat di desa yaa bisa dibilang pucuknya Tulungagung yaitu Sedayugunung. Ibu saya berpesan banyak untuk saya ketika KKN salah satunya yaitu ibu saya bilang " jangan aneh-aneh saat KKN, kalau ketemu orang gunung itu harus nyapa, harus blater bahasanya kalau di jawa " masih banyak lagi hal yang saya bicarakan dengan ibu saya mengenai KKN .

H-1 pelepasan KKN saya balik ke Tulungagung dan belum mempersiapkan barang-barang yang akan saya bawa. Karena ibu saya yang ngantar sekalian saya ajak ke Bravo untuk belanja keperluan KKN sekalian keperluan ibu saya. Dan baru malamnya saya prepare baju dan lainnya.

Senin 18 Desember 2023 , hari yang saya tunggu-tunggu yaitu pelepasan KKN di kampus tercinta UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, proses demi proses saya jalankan dan setelah acara pelepasan saya tidak langsung berangkat ke lokasi KKN tetapi harus balik ke pondok karena barang-barang yang sudah saya siapkan belum saya kumpulkan dalam lokasi tempat berkumpulnya barang-barang temen saya karena akan di bawa pick up bareng-bareng dengan barang lainya dari kelompok saya. Saya berangkat bersama tiga teman saya karena lainya sudah berangkat duluan

bersama barang-barang lainnya , diperjalanan merasa heran karena melewati gunung dan hutan-hutan yang saya pikir sudah tidak ada rumah lagi dengan melihat google maps saya terus berjalan sembari melihat hutan-hutan yang begitu rindang sembari melihat google maps akhirnya sampai di gapura sepamat datang di desa Sedayugungung , tidak jauh dari gapura desa akhirnya sampai di posko sedayugunung 1 yang bertempat di Dusun Nguluh.

Hari Selasa 19 Desember 2023 waktunya penyambutan dari kepala desa sedayugunung yaitu Bapak Zaenal Arifin dan bilau bilang salah satunya " Kalian disini 45 hari, 10 hari pertama adalah untuk adaptasi dan survey potensi desa , 10 hari kedua adalah untuk menjalankan proker. 10 hari ke 3 waktunya nyantai-nyantai , dan sepuluh hari setelah itu adalah waktunya persiapan penutupan" .

10 hari pertama adalah untuk bersih-bersih posko, adaptasi dengan teman-teman karena semua di posko beda prodi , melakukan anjaksanaan ke warga-warga sekitar , terutama anjaksanaan ke rumah ustadz-ustadz untuk menanyakan mengenai tpq dan semuanya berjalan dengan lancar.

Selanjutnya 10 hari kedua yaitu waktunya menjalankan proker karena saya di letakkan di divisi Sosial,budaya dan Agama yang mempunyai anggota 5 anak , dan salah satu proker kami yaitu mengajar TPQ. Karena desa sedayugunung itu ada 3 dusun yaitu dusun Nguluh, dusun Sementara , dusun Njirak, maka untuk mempermudah kami dalam menjalankan proker kami bergabung dengan kelompok sedayugunung 2.

Mengenai kesepakatan jadwal mengajar TPQ kelompok saya satu minggu berada di tpq Subulussalam yang berada di dusun sementara , lalu kelompok sedayugunung 2 satu minggu berada di dusun Nguluh , dan untuk dusun njirak karena sekolah liburan semester maka mengaji tpq juga libur jadi alhamdulillah bisa membagi dan fokus dulu untuk 2 dusun.

Ada beberapa materi dalam pembelajaran di TPQ Subulussalam yaitu tajwid, Mabadi Awaliyah, Tauhid, membaca Al-

Qur'an ,dan Bahasa Arab . Hari pertama mengajar rasanya masih ragu karena saya belum pernah sama sekali mengajar seperti ini. Karena jarak lumayan jauh dari posko saya bersama teman-teman harus melewati jalan yang begitu menakutkan dengan pemandangan gunung dan dikelilingi tebing-tebing akhirnya sampai di tempat TPQ dusun Sementar , dimana anak kecil menyambut dengan baik dan bahagia karena kedatangan kami , saya pun ikut senyum karena melihan adik-adik yang begitu lucu dan menyambut dengan gembira. Selama pembelajaran mengaji berlangsung hati saya merasa senang karena mendapat pengalaman baru bisa belajar bersama adik-adik dusun sementar. Berjalan 7 hari dan waktunya mengajar ke TPQ yang ada di dusun Nguluh.

TPQ dusun Nguluh berbeda dengan TPQ yang ada di sementar karena hanya setoran membaca Al-Qur'an saja dan belajar bacaan-bacaan solat. Berjalan 7 hari alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dengan di bantu oleh teman-teman lainnya. Hari Selasa tanggal 09 Januari adalah waktunya berpamitan ke ustadz-ustadz yang ada di sementar , beliau berpesan banyak untuk saya dan teman-teman dan mendoakan banyak untuk semua teman-teman KKN UIN SATU.

Untuk acara pra penutupan dari seluruh peserta KKN Kecamatan Besuki mengadakhn lomba yang akan di ikuti oleh perwakilan seluruh TPQ yang ada di Kecamatan Besuki yaitu lomba adzan, pidacil dan tartil.

Serba Serbi Potensi Desa Sedayugunung

Oleh: Khoirun Nisa'

(126401212056)

Tulungagung merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Tulungagung dalam bahasa sansekerta yaitu, Tulung berarti sumber air, sedangkan agung berarti besar. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang dikelilingi oleh pegunungan, salah satunya yaitu Kecamatan Besuki. Di wilayah Kecamatan Besuki ini termasuk kawasan batuan kapur atau pegunungan kapur yang dijumpai jenis batuan induk yaitu endapan liat. Mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani dan buruh tani dan sebagian kecil penduduknya sebagai buruh penangkap ikan laut di daerah Pantai Sidem, Popoh, dan Klathak. Di Kecamatan Besuki terdapat sepuluh desa salah satunya yaitu Desa Sedayugunung. Desa Sedayugunung pada mulanya merupakan suatu wilayah hutan belantara yang terletak di tengah pegunungan di daerah Tulungagung bagian Selatan, karena wilayahnya yang subur maka daerah tersebut akhirnya dihuni oleh para pendatang dari wilayah lain sebagai tempat bermukim. Letak Desa Sedayugunung ini terletak pada wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek yang berada di sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di desa ini terdiri dari 4 Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga yang tersebar di tiga dusun yaitu diantaranya Dusun Nguluh, Dusun Sementar dan Dusun Jirak serta keseluruhan jumlah penduduknya sebanyak 1092 jiwa yang terdiri dari 551 laki-laki dan 541 perempuan. Mayoritas masyarakat Desa Sedayugunung

Oleh: Khoirun Nisa' | 91

berprofesi sebagai petani, wiausaha, dan terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pengusaha, nelayan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan swasta.

Desa Sedayugunung mempunyai berbagai ragam potensi yang dapat menyokong perekonomian masyarakat desa. Ragam potensi tersebut yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik yang ada di Desa Sedayugunung diantaranya yaitu perkebunan, peternakan, serta perekonomian. Sedangkan potensi non fisiknya diantaranya agama, kesenian, kebudayaan serta pendidikan. Salah satu potensi yang dominan di Desa Sedayugunung yaitu potensi perkebunannya, yang dimana mayoritas masyarakatnya sebagai petani kebun. Macam tanaman yang ditanam diperkebunan diantara lain seperti jagung, umbi-umbian, sayuran, pohon jati, pohon karet, serta pohon kelapa. Dimana tanaman-tanaman tersebut praktis untuk ditanam dan tidak perlu membutuhkan air yang banyak, karena mengingat kondisi air di Desa Sedayugunung tergolong cukup sulit. Hasil dari pertanian tersebut dapat digunakan sebagai penunjang penghasilan masyarakat serta masyarakat Desa Sedayugunung tidak perlu repot mengimpor bahan makanan dari wilayah lain. Terletak di kaki gunung dan dikelilingi oleh alam, Desa Sedayugunung merupakan tempat yang cocok untuk pembudidayaan hewan ternak. Hewan yang dibudidayakan yaitu kambing, yang mayoritas tiap rumah di Desa Sedayugunung memiliki ternak kambing dengan rata-rata 15 ekor hingga lebih kambing disetiap kandangnya. Kebanyakan penduduk desa menjalankan usaha ternak secara rumahan atau milik individu sendiri dan tradisional. Manfaat yang diperoleh dari budidaya ternak tersebut diantara lain dapat diambil daging, susu, serta kotoran yang dapat digunakan untuk pupuk perkebunan. Selain itu terdapat juga peternak budidaya burung puyuh yang terdapat di Dusun Sementar. Burung puyuh merupakan sejenis unggas yang hidup di darat serta memiliki tubuh yang kecil juga sedikit gemuk. Hewan yang satu ini mengkonsumsi biji-bijian dan serangga yang umumnya berukuran kecil. Burung puyuh tersebut

dapat dimanfaatkan untuk diambil telurnya. Menurut pengalaman si peternak, mengelola usaha ternak puyuh memang tidak terlalu sulit karena sangat mudah dalam perawatannya, namun seringkali mengalami banyak gangguan akibat burung puyuh terserang penyakit. Hal ini dapat dicegah dengan secara teratur menjaga kebersihan kandang dan memberikan vaksin. Harga pasaran telur puyuh mulai dibanderol dengan harga Rp 22.000 per kg dari harga petani. Yang selanjutnya terdapat UMKM di Desa Sedayugunung yaitu usaha kripik pisang, jamur, dan pare. Kripik merupakan camilan populer yang terbuat dari irisan tipis yang dikeringkan melalui proses penggorengan. Sebelum proses penggorengan bahan kripik di iris tipis dan direndam menggunakan bumbu atau garam. Bahan yang digunakan untuk keripik sebaiknya dalam kondisi matang tetapi belum terlalu lunak. Untuk harga jual keripik sendiri dibanderol sesuai pesanan yang diinginkan konsumen. Pemasaran produk kripik tersebut dapat melalui berbagai saluran seperti pengecer, pengepul, pedagang besar, maupun konsumen langsung. Selain itu, pemasaran kripik dapat dilakukan secara online melalui media sosial, situs web, dan platform e-commerce.

Mayoritas masyarakat di Desa Sedayugunung memeluk agama Islam. Dalam hal kegiatan keagamaan, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek sosial Jawa dan budaya. Seperti adanya kegiatan slametan, tahlilan maupun yasinan yang biasanya dilakukan setiap Jumat legi atau setiap hari Kamis malam Jumat, mitoni atau tujuh bulanan bayi, dan lainnya yang semuanya menggambarkan sisi akulturasi kebudayaan Jawa dan Islam. Selain itu terdapat lembaga pendidikan Alquran yang terletak di setiap dusunnya, biasanya pelaksanaan kegiatan belajar di TPQ dimulai dari sekitar jam 3 sore sampai setelah maghrib. Diluar kegiatan TPQ terdapat kegiatan yang terbilang bisa masuk kedalam kesenian yaitu kesenian hadrah. Hadrah merupakan bentuk seni pertunjukkan kerakyatan yang diiringi dengan shalawat yang berfungsi sebagai sarana dakwah Islamiyah dengan melalui syair yang disampaikan dan juga sebagai sarana kepentingan

masyarakat untuk mengisi hajat masyarakat maupun sebagai hiburan. Selain itu mengenai potensi pendidikan yang berada di Desa Sedayugunung memiliki potensi pendidikan yang cukup besar, terutama dalam hal pengembangan pendidikan formal dan pemanfaatan teknologi informasi. Jumlah sekolah formal sendiri di Desa Sedayugunung terdapat 3 Sekolah Dasar yang terdapat di masing-masing dusun serta terdapat 1 Taman Kanak-Kanak. Dalam program KKN, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi pendidikan di Desa Sedayugunung, seperti pengembangan pendidikan formal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan melakukan hal-hal tersebut, diharapkan pendidikan di Desa Sedayugunung dapat menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Mengabdikan di Bumi Sedayu

Oleh: Rizqi Amalia Fitri

(126101211074)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Program KKN merupakan salah satu bentuk representasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang tertentu. Selain itu, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di kampus dengan kondisi nyata di lapangan. KKN juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari masyarakat, mengenal budaya dan tradisi lokal, serta berkontribusi dalam pembangunan lokal desa.

KKN sendiri merupakan program yang dinaungi oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN yang saya ikuti ini merupakan jenis KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama dimulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Jumlah peserta KKN untuk gelombang 1 edisi tahun 2023/2024 yaitu 2.254 peserta KKN, dengan ketentuan 505 mahasiswa dan 1.749 mahasiswi.

Pada hari Senin 18 Desember 2023, para peserta KKN termasuk saya melakukan Upacara Pelepasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Lapangan timur Gedung Rektorat UIN SATU Tulungagung. Setelah agenda upacara tersebut, saya beserta kelompok saya berangkat ke lokasi tujuan tempat KKN. Selama perjalanan saya merasakan bahwa saya merasa lebih dekat dengan gunung.

Saya berkesempatan untuk mengikuti program KKN di desa Sedayugunung, kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung, Jawa

Timur, sebuah desa yang terletak di daerah pegunungan dan menjadi bagian dari kelompok KKN Desa Sedayugunung 1. Desa ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan udara yang sejuk dan segar, serta pemandangan yang hijau dan asri. Desa Sedayugunung sendiri terbagi menjadi 3 dusun yaitu, dusun Nguluh, dusun Sementar, dan dusun Jirak. Posko kami sendiri berada di dusun Nguluh, tempat di mana wilayah Administrasi desa berada. Desa ini juga memiliki potensi peternakan yang cukup besar, terutama kambing. Sebagian besar penduduk desa memelihara kambing sebagai sumber penghasilan. Biasanya kandang-kandang kambing berada di lereng-lereng gunung.

Salah satu tema yang menjadi fokus dalam KKN adalah keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah keluarga yang mewujudkan kemaslahatan bagi anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa, dengan berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Keluarga maslahat juga bersandar pada maqasid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah yang meliputi lima hal, yaitu memelihara jiwa, akal, keberagamaan, kehormatan, dan harta. Terpilihnya tema ini, karena sebuah keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi penerus bangsa.

Selama KKN ini, saya tergabung dalam divisi sosial, budaya, dan agama, yang bertugas untuk mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. Untuk mewujudkan tema tersebut, kami mengadakan beberapa program kerja (proker) yang sesuai dengan divisi kami. Dalam menjalankan proker ini kami berkerja sama dengan kelompok KKN Sedayugunung 2. Alasan digabungnya proker Kelompok Sedayugunung 1 dan Sedayugunung 2 untuk mempermudah menjalankan proker kami, desa Sedayugunung sendiri memiliki wilayah yang luas dan jarak antara dusun yang lain jauh dan terpisahkan oleh hutan. Sehingga dengan digabungnya proker Kelompok 1 dan 2, dapat mempermudah jangkauan di seluruh desa.

Pada Minggu pertama KKN, kegiatan yang saya lakukan adalah membersihkan posko, mengikuti acara Pembukaan KKN Di Desa Sedayugunung, dan melakukan anjaksanaan ke masyarakat sekitar. Pada minggu pertama ini, dilakukan dengan adaptasi dan menganalisis potensi desa yang dapat ditingkatkan lagi, baru di Minggu selanjutnya proker dapat dilaksanakan.

Proker pertama yang kami lakukan adalah mengajar di Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) di tiga dusun, yaitu Nguluh, Sementar, dan Jirak. Kami mengajar anak-anak tentang bacaan al-Quran, doa-doa harian, bahasa arab, dan tauhid. Kami juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka tentang pentingnya belajar dan berakhlak mulia.

Pada minggu kedua KKN, kami mulai menjalankan proker mengajar di TPQ. Untuk Minggu kedua ini, kelompok Sedayugunung 1 mengajar di TPQ Sementar, dan Kelompok 2 mengajar di TPQ Nguluh, pembagian ini didasarkan oleh kesepakatan bersama. Setelah selesai di masing-masing tempat selama waktu seminggu tersebut, di minggu ketiga kami bertukar tempat antara TPQ Sementar dan TPQ Nguluh. Dan untuk di TPQ Jirak mulai dijalankan di Minggu keempat, karena TPQ Jirak masih dalam masa libur yang bertepatan dengan libur akhir semester.

Tujuan dari proker ini adalah untuk membentuk generasi muda yang cinta al-Quran, beriman, dan berilmu. Kami berharap bahwa anak-anak ini bisa menjadi penerus yang mampu membawa kemaslahatan bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Proker kedua yang kami lakukan adalah Yasin tahlil setiap malam Jumat bersama masyarakat. Kami mengikuti agenda Yasin tahlil yang sudah ada di masyarakat. Kami juga menyampaikan tausiyah atau ceramah singkat tentang tema-tema keagamaan, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kami biasanya membagi tempat Yasin tahlil menjadi 4 tempat, yaitu yasin tahlil di dekat posko 1, Yasin tahlil di dekat posko 2, Yasin tahlil di masjid Nurul Hidayah, dan Yasin tahlil di dusun Sementar. Tujuan dari proker ini adalah untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan

kebersamaan masyarakat. Kami berharap bahwa masyarakat bisa menjadi lebih dekat dengan Allah Swt, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaatan.

Untuk agenda penutupan KKN, berdasarkan kesepakatan antara perangkat kecamatan, perangkat desa, koordinator kecamatan, dan koordinator desa se-kecamatan Besuki sepakat akan mengadakan lomba untuk anak-anak. Lomba tersebut antara lain lomba adzan, lomba tartil, dan lomba pildacil. Berdasarkan lomba tersebut, maka KKN Sedayugunung mengirimkan 3 delegasi yang diambil dari masing masing TPQ tersebut untuk mewakili Sedayugunung dan divisi sosial budaya, dan agama mendampingi para delegasi tersebut dalam masa persiapan hingga lomba dilaksanakan.

Selama KKN, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga. Saya belajar tentang kehidupan masyarakat desa, yang sederhana, ramah, dan gotong royong. Saya juga belajar tentang budaya dan adat istiadat mereka, yang kaya dan unik. Saya merasakan keindahan alam desa, yang hijau, sejuk, dan asri. Saya juga merasakan kehangatan keluarga-keluarga di desa, yang harmonis, saling menghormati, dan membantu. Saya bersyukur atas kesempatan yang diberikan oleh Allah Swt, untuk bisa berbagi dan belajar bersama mereka. Saya berharap bahwa apa yang telah kami lakukan selama KKN, bisa memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Indahnya Desa di Pegunungan

Oleh: Achmad Misbachul M.

(126101212214)

Terdapat desa yang letaknya di sebuah pegunungan desa tersebut bernama desa Sedanyugunung, desa tersebut terletak di daerah kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Saya akan menceritakan sedikit pengalaman apa saja yang telah saya alami selama di desa tersebut. Perkenalkan nama saya Achmad Misbachul Munir biasa dipanggil dengan AMNI selaku dari mahasiswa sekaligus menjadi peserta Kerja Kuliah Nyata (kkn) dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kkn merupakan termasuk kegiatan wajib dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, dari berbagai daerah untuk dipilih sebagai tempat mengabdikan saya memilih di sebuah desa yang bernama Sedanyugunung pada tanggal 19 Desember saya serta teman-teman kelompok berangkat untuk pertama kalinya dari kampus sampai ke desa tersebut menggunakan mobil pick up untuk membawa barang-barang yang kami bawa lalu kami menggunakan sepeda motor untuk berangkat menuju desa tersebut.

Setelahnya sampai di desa tersebut saya menemukan sebuah pemandangan yang sangat menyejukkan dengan hawa angin yang segar karena desa tersebut banyak akan pepohonan serta tumbuhan yang besar, dan tidak lupa warga lokal menanam juga pepohonan yang menghasilkan buah sebagai penghasilan tambahan. Saya menanyakan kepada beberapa warga lokal tentang mengenai apa pekerjaan mereka sehari-hari di desa mereka mengatakan bahwa dominasi dari mereka atau kebanyakan dari mereka bekerja sebagai Petani dan TKW maupun

TKI. Untuk yang petani mereka menanam pohon yang menghasilkan buah untuk dijual sebagai pernghasilan tambahan mereka menanam di lahan mereka sendiri tidak dilahan orang lain maupun pemerintah, dan untuk yang menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) maupun Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mereka beekerja dinegara lain seperti halnya di Korea, Taiwan, dan bahkan Jepang. Mereka melakukan pekerjaan tersebut karena diberikan gaji dengan nominal yang tinggi. Adapun mereka yang bekerja sudah bertahun-tahun lamanya dan ada juga hanya beberapa tahun saja. Jika mereka mampu bertahan tidak jarang ada yang sampai berpuluh tahun selain dengan alasan gaji yang nominal terbilang tinggi juga kenyamanan dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Setelah saya telah menanyakan sedikit tentang pekerjaan mereka, kami pun segera melakukan pemindahan barang ke tempat penginapan yang telah disediakan oleh pak lurahnya, setelah itu kami melakukan rapat selain untuk memperkenalkan diri juga pak lurah memperkenalkan desa sedanyugunung. Untuk pada hari pertama kami tidak memiliki kegiatan apapun terbilang kami masih merencanakan untuk kegiatan apa saja yang akan kami lakukan di desa sedanyugunung tempat kami mengabdikan kepada masyarakat tersebut. Disisi lain kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga untuk megabdikan kepada masyarakat dengan, kuliah kami diberikan sebuah teori-teori selama masa dalam perkuliahan akan tetapi tidak dengan di lapangan kami akan menganalisa bagaimana teori yang telah saya pelajari di dalam perkuliahan dengan terjun langsung di kehidupan masyarakat apakah teori yang telah saya pelajari cocok atau tidak namun tersebut hanhyalah sebuah pernyataan yang terdapat di fikiran saya. Setelah beberapa hari kemudian kami telah memiliki sebuah kegiatan bisa disebut dengan Program Kerja (Proker) saya selaku bagian dari Divisi Ekonomi juga telah menyiapkan beberapa kegiatan seperti halnya mengenai Umkm, Bumdes, dan Membuat minyak kelapa.

Saya sempat mengalami sedikit kesulitan mengenai Umkm minimnya informasi tentang Umkm di desa Sedanyugunung dikarenakan masyarakat sana banyak yang lebih memilih bekerja dinegara luar seperti Taiwan, Korea, dan Jepang. Namun setelah beberapa hari kami menemukan Umkm yaitu membuat kripik jamur dan pare, pihak pembuat kripik tersebut juga mengatakan bahwa memang minim Umkm disini tidak seperti di daerah lainnya, Selain desanya yang terletak di daerah pegunungan jauh dari pasar juga banyak orang yang lebih memilih kerja di luar negeri dengan alasan gaji nominal yang diberikan terbilang tinggi.

Beberapa hari kemudian telah berlalu saya pun mulai terbiasa dengan kebiasaan masyarakat saya pun juga terkadang mengikuti kegiatan tersebut selain untuk mengabdikan juga berbaur kepada masyarakat Sedanyugunung. Tahun baru saya mengikuti kegiatan yang juga diadakan oleh masyarakat yaitu makan-makan Bersama dengan warga setempat. Warga tersebut juga sangat ramah kepada kami maupun saya sendiri, meskipun opini saya adalah hanya seorang pendatang dengan tujuan melaksanakan Kerja Kuliah Nyata (KKN) kami telah diperlakukan sangat baik oleh warga setempat seperti halnya dianggap sebagai keluarga warga Sedanyugunung oleh warga setempat. Saya sangat bersyukur di desa Sedanyugunung selain pemandangannya yang indah banyak akan pohon serta hawa angin yang sangat sejuk warga setempat pun juga sangat ramah-ramah dan sopan. Setelahnya saya mengikuti acara tahun baruan saya pun melanjutkan akan melakukan kegiatan yang telah saya rencanakan dengan kawan-kawan kelompok divisi ekonomi. Di dalam kehidupan kami di desa Sedanyugunung saya melakukan dengan seperti biasa saya melakukan kegiatan sehari-hari seperti halnya dirumah namun yang membedakan hanya saya melakukan bersama dengan teman yang baru saya kenal juga karena selain banyak dari kami yang berbeda jurusan juga domisili pula.

Mungkin tersebut kelak bisa menjadi sebuah kenang-kenangan yang saya dapatkan juga serta beberapa pengalaman bersama

dengan teman-teman yang mungkin baru saya kenal saat waktu Kerja Kuliah Nyata (KKN) namun hal tersebut sangat menyenangkan bagi saya manejalani kehidupan bersama dan juga melakukan kegiatan bersama.

Tulisan Mahasiswa 40 Hari di Desa Sedayugunung

Oleh: Siwi Assani Bornita Ratri

(126404213034)

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Dinamakan Tulungagung karena merupakan sumber air yang besar, dalam Bahasa Kawi "tulang" yang berarti mata air dan "agung" yang berarti besar. Tulungagung menjadi salah satu penghasil marmer yang cukup besar di Indonesia. Selain itu, Tulungagung juga memiliki sejumlah Pantai sebagai destinasi wisata masyarakatnya. Pantai ini tidak hanya dituju oleh orang-orang Jawa Timur-an saja melainkan dari berbagai Provinsi. Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi beberapa Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Besuki. Sebagian penduduknya adalah petani, buruh tani dan sebagian kecil penduduknya sebagai buruh penangkap ikan laut di daerah Pantai Sidem, Popoh, dan Klathak.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan juga sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu atau dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Tujuan dari diadakannya KKN bagi mahasiswa yaitu memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan pengembangan masyarakat, meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan. Serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dijalani selama ini.

KKN tidak menjerumus kepada satu jurusan saja melainkan dari berbagai jurusan bahkan berbagai fakultas. Dikarenakan KKN

ini mencakup satu angkatan se-Universitas, alhasil kita akan banyak bertemu dan mengenal teman-teman baru dari berbagai macam jurusan bahkan fakultas. Tidak hanya memiliki teman yang semakin banyak melainkan relasi serta pengalaman yang bermacam-macam juga.

Disetiap tahunnya, tema dari pelaksanaannya selalu berbeda-beda. Pada tahun ini, tema KKN yang diberikan oleh pihak kampus yaitu "Keluarga Maslahat". Gambaran dari keluarga maslahat yaitu keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Misalnya, pada gerakan hidup sehat, tidak ada stunting, meningkatkan kualitas Pendidikan, kesetaraan gender dan masih banyak lagi lainnya.

Sebagai salah satu contoh atau gambaran yang lebih jelas lagi, yaitu keluarga maslahat yang berada di desa Sedayugunung. Sedayugunung merupakan salah satu desa yang pada tahun ini dipilih untuk menjadi lokasi KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1. Nama Sedayugunung sendiri merupakan gabungan dari Dukuh Dayu dan Ingkungan Nguluh pegunungan maka dari itu terciptalah nama desa Sedayugunung. Sedayugunung awal mulanya hanyalah hutan belantara yang terletak di pegunungan, daerah Tulungagung bagian Selatan. Karena wilayahnya yang subur maka daerah tersebut dihuni oleh para pendatang dari daerah lain dan dijadikan sebagai tempat pemukiman. Sedayugunung terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Di Desa ini terdapat tiga dusun yaitu, dusun Nguluh, dusun Sementara dan dusun Jirak. Untuk penduduknya sendiri di desa Sedayugunung ini lumayan banyak, yaitu sekitar 1092 Jiwa yang terdiri dari 551 laki-laki dan 541 perempuan.

Kuliah Kerja Nyata di desa Sedayugunung ini terdapat dua kelompok yang dibagi menjadi 3 posko. Posko pertama khusus perempuan kelompok pertama, posko kedua khusus perempuan kelompok 2, dan yang terakhir posko ketiga khusus untuk laki-laki dari kelompok 1 dan 2. Posko perempuan di 1 dan 2 terdapat antara 20-22 mahasiswi dan di posko laki-laki terdapat 11

mahasiswa. Dua kelompok yang bekerja sama menjadi satu keleompok untuk tujuan yang sama ini juga terdapat beberapa konflik. Namun, kita semua masih dapat menyelesaikan secara kebersamaan dan kekeluargaan dengan membicarakan secara baik-baik.

Masyarakat desa Sedayugunung sangat menyenangkan dan juga seru. Tetangga yang sangat baik dan ramah serta lingkungan yang sangat sejuk dikarenakan di area pegunungan. Namun, minus dari desa Sedayugunung yaitu air yang masih minim dan terkadang hanya mendapatkannya beberapa waktu tertentu dan sinyal yang sedikit sulit. Hal itu juga mempengaruhi kegiatan dari KKN yang mana membuat para mahasiswa dan mahasiswi sulit untuk mengupdate kegiatan atau aktivitas-aktivitas di media sosial. Akan tetapi, di Balai Desa Sedayugunung ini terdapat *Wifi* yang boleh digunakan secara bebas untuk para mahasiswa KKN.

Para mahasiswa dan mahasiswi kuliah kerja nyata juga memiliki tugas dan perannya masing-masing. Dalam setiap kelompoknya, terdiri dari 25-29 anggota yang terbagi lagi menjadi beberapa anak setiap divisi serta BPH (Badan Pengurus Harian) yang dimana BPH bertugas sebagai ketua, wakil, sekretaris, serta bendahara yang memiliki peran masing-masing. Setiap divisi terdapat 4-5 orang yang dimana terdapat satu *coordinator* yang bertugas sebagai pimpinan jalannya divisi tersebut.

Beberapa divisi diantaranya yaitu, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi dan yang terakhir divisi komunikasi dan publikasi. Setiap divisi tersebut memiliki tugas masing-masing yang telah terlaksana dengan cukup baik. Untuk divisi ekonomi sendiri salah satu tugasnya yaitu membantu UMKM warga sekitar atau membantu mempromosikan UMKM warga di desa Sedayugunung ini agar bisa lebih maju lagi.

Apabila terdapat beberapa divisi yang tidak ada kegiatan maka para mahasiswa dan mahasiswi ikut serta membantu divisi lain. Seperti divisi pendidikan yang mengajar anak-anak sekolah

serta memberikan bimbel (bimbingan belajar) pada anak-anak lingkungan sekitar posko. Mahasiswa dari divisi selain pendidikan pun bisa ikut serta membantu untuk mengajar atau memberikan bimbingan terhadap anak-anak. Namun, tidak semua divisi ikut serta melainkan hanya beberapa perwakilan dari setiap divisi.

Selain ada kegiatan program kerja perdivisinya, mahasiswa KKN juga diwajibkan melakukan kunjungan atau anjarsana setiap harinya di tetangga-tetangga sekitar posko atau pun warga desa Sedayugunung lainnya. Anjarsana ini dijalankan 3-5 orang dan membuat berita acara disetiap selesai anjarsana. Tema yang dibawa dari anjarsana ini juga tentang keluarga maslahat, yang mana konsep keluarga maslahat itu muncul sebagai landasan yang kuat untuk membangun keharmonian dan kesejahteraan dalam keluarga. Aspek penting dalam menciptakan keluarga maslahat yaitu komunikasi yang baik. Selain itu, keluarga maslahat juga menekankan pentingnya nilai-nilai yang positif diantaranya nilai kejujuran, saling menghormati, saling menghargai, dan peduli menjadi dasar untuk membentuk karakter pada anggota keluarga. Selanjutnya, dalam keluarga maslahat juga melibatkan partisipasi aktif setiap anggota keluarganya untuk menjalankan tanggung jawab dan tugasnya.

Potensi Desa Sedayugunung

Oleh: Zein Adin

(126405212166)

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang dikelilingi oleh pegunungan, salah satunya Kecamatan Besuki. Di wilayah Kecamatan Besuki ini termasuk kawasan *karst* (batuan kapur) atau pegunungan kapur yang dijumpai jenis batuan induk yaitu endapan liat. Kecamatan Besuki terbagi menjadi sepuluh desa salah satunya Desa Sedayugunung. Nama Sedayugunung merupakan gabungan dari Dukuh Dayu dan Ingkungan, Nguluh pegunungan maka dari terciptalah nama Desa Sedayugunung. Desa Sedayugunung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian Selatan, karena wilayahnya yang subur maka daerah tersebut akhirnya dihuni oleh para pendatang dari daerah lain sebagai tempat pemukiman. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Untuk pusat pemerintahan Desa Sedayugunung berada di Dusun Nguluh. Di desa ini terdiri dari 4 Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga yang tersebar di tiga dusun yaitu diantaranya Dusun Nguluh, Dusun Sementara dan Dusun Jirak serta keseluruhan jumlah penduduknya sebanyak 1092 jiwa yang terdiri dari 551 laki-laki dan 541 perempuan. Untuk akses jalan menuju Desa Sedayugunung tidak terlalu sulit karena baru saja melakukan pembangunan jalan. Sumber perairan warga Desa Sedayugunung

langsung berasal dari belakang pegunungan yang letaknya jauh dari pemukiman warga.

Desa Sedayugunung dikelilingi oleh kehijauan hutan dan kebun yang melimpah. Dengan adanya wilayah yang cocok untuk pertanian, warga Desa Sedayugunung memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan pertanian, tanaman yang ditanam warga beragam ada yang menanam buah-buahan, sayur-sayuran, umbi-umbian warga juga banyak yang menanam pohon kelapa. Di Desa Sedayugunung buah kelapa cukup melimpah, buah kelapa yang masih muda biasanya dijual ke pengepul lalu dijual kembali di daerah wisata yaitu pantai gemah. Untuk 1 buah kelapa muda dari petani dijual dengan harga Rp 5.000. Untuk memanfaatkan tanaman yang biasanya disebut rambanan warga membudidayakan kambing. Kambing-kambing tersebut biasanya diikuti kekontes-kontes, atau hanya untuk sekedar tabungan jangka pendek. Di desa ini juga terdapat hutan pohon pinus, yang bisa diambil getahnya, hutan pohon pinus ini dikelola oleh perhutani.

Selain petani dan peternak warga juga ada yang menjalankan UMKM, ada beberapa UMKM yang berjalan di desaini yaitu, UMKM pembatan kripik jamur, pisang, dan pare, UMKM ini dikelola oleh Bapak Banar. Untuk menambah relasi Pak Banar mengikuti komunitas Forcom di berpusat di Plosokandang. Pada masa sebelum covid terdapat projek UMKM bersama yang dilakukan oleh komunitas yang dimentori Pak Deni Yudiantoro. Komunitas Forcom ini juga memfasilitasi sertifikasi label halal produk dan telah menerbitkan sertifikasi label halal produk milik Pak Banar. Bahan baku untuk produksi kripik Pak Banar mengambil dari pasar dan teman-teman komunitas Forcom. Untuk pemasaran kripik ini masih lewat mulut-kemulut dan media sosial yaitu *whatsapp*, walaupun hanya melalui mulut-kemulut dan *whatsapp* usaha kripik ini sudah menerima pesanan yang berasal dari luar negeri. Untuk harga kripik tersebut dibandrol Rp 11.000 per 100gr. Pada saat mendekati bulan ramadhan dan idul fitri usaha kripik ini

banyak menerima pesanan. Selain itu ada UMKM yang memproduksi sapu, untuk pemasaran masih dititipkan ke pengepul di sumbergempol, untuk harga dari produsen Rp 6.000 perbuah. Di dusun sementara terdapat peternakan burung puyuh yang dimiliki Pak Kusmanto, hasil dari peternakan ini adalah telurnya. Burung puyuh yang dimiliki Pak Kusmanto sebanyak 2.000 ekor, untuk makanan yang diberikan adalah sentrat, semakin bagus kandungan protein pada sentrat tersebut maka semakin baik juga kualitas telur yang dihasilkan. Pemberian makan dilakukan 1 hari 2 kali. Hasil telur dari burung puyuh bisa dipanen setiap hari dengan hasil 20tre perharinya. Harga telur puyuh dijual dengan harga RP 20.000 per kg dari peternak. Pemasaran hasil telur burung puyuh dijual ke pasar welahan, diambil pengepul dan bisa juga melayani tetangga yang membutuhkan telur puyuh tersebut. Untuk modal awal memulai ternak burung puyuh sekitar 20jt (belum termasuk kandang).

Fasilitas Pendidikan di Desa Sedayugunung yaitu terdapat 1 Taman Kanak-Kanak yang berada di Dusun Nguluh dan 3 Sekolah Dasar yang berada pada ke 3 dusun yang dimiliki Desa Sedayugunung. Dengan disediakannya fasilitas pendidikan diharapkan generasi penurus yang berada di Desa Sedayugunung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu bersaing dengan generasi-generasi penerus yang berasal dari desa lain. Selain tersedia fasilitas formal ada juga fasilitas Pendidikan keagamaan seperti TPQ. Di Desa Sedayugunung memiliki 3 TPQ yang tersebar di 3 dusun. TPQ dimulai pukul 4 sore sampai pukul 5 sore. Ada juga fasilitas kesehatan yaitu Posyandu dan Posbindu, keduanya dilaksanakan 1 bulan sekali, untuk Posyandu diperuntukkan kepada balita sedangkan Posbindu diperuntukkan kepada lansia yang berada di Desa Sedayugunung.

Diharapkan memberikan Pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Mendorong inovasi dalam ekonomi

lokal dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya desa. Pengembangan produk lokal, kerajinan tangan, dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik tambahan untuk wisatawan dan mendukung perekonomian desa.

Catatan KKN di Desa Sedayugunung

Oleh: Binti Saniatu Salimah

(126402211012)

Desa Sedayugunung, yang terletak di Kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung. Di desa ini terdiri dari 4 Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga yang tersebar di tiga dusun yaitu diantaranya Dusun Nguluh, Dusun Sementar dan Dusun Jirak. Nama Sedayugunung merupakan gabungan dari Dukuh Dayu dan Ingkungan, Nguluh pegunungan maka dari terciptalah nama Desa Sedayugunung. Desa Sedayugunung pada mulanya adalah wilayah hutan belantara yang terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian Selatan, karena wilayahnya yang subur maka daerah tersebut akhirnya dihuni oleh para pendatang dari daerah lain sebagai tempat pemukiman. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sejarah Desa Sedayugunung mengungkapkan bahwa wilayah ini mulai dihuni oleh kelompok masyarakat sekitar tahun 1890-an. Pada saat itu, mereka memanfaatkan kekayaan alam dan potensi wilayah untuk membangun komunitas yang solid dan mandiri. Dengan tekad dan semangat gotong royong, masyarakat setempat kemudian mulai membentuk struktur desa pada tahun 1896. Proses pembentukan ini tidak hanya menciptakan tatanan administratif, tetapi juga mengukuhkan identitas dan keberadaan Desa Sedayugunung sebagai entitas yang memiliki peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi regional.

Salah satu aspek yang menonjol dari Desa Sedayugunung adalah keberagaman budayanya. Masyarakat desa ini memiliki tradisi dan adat istiadat yang kaya, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini tercermin dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, dan festival yang diadakan secara rutin. Keberagaman ini juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan dan peneliti budaya untuk mengenal lebih jauh tentang kehidupan masyarakat lokal dan nilai-nilai yang mereka pegang teguh. Selain itu, potensi alam Desa Sedayugunung juga menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Dataran tinggi yang hijau dan udara yang segar menciptakan suasana yang ideal untuk berbagai aktivitas wisata alam.

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, Desa Sedayugunung tetap mempertahankan identitasnya sebagai komunitas yang harmonis dan berdaya. Melalui pelestarian budaya dan lingkungan, serta pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan, desa ini terus berupaya untuk memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, Desa Sedayugunung merupakan contoh nyata dari bagaimana sebuah komunitas mampu menjaga dan mengembangkan potensi alam dan budayanya untuk kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan. Dengan menghargai dan merawat warisan sejarah serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, Desa Sedayugunung menjadi inspirasi bagi banyak komunitas lainnya dalam upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis.

Desa Sedayugunung adalah salah satu desa yang dijadikan tempat untuk KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertema keluarga maslahat. Terdapat 51 mahasiswa dari UIN Tulungagung yang KKN di Sedayugunung, yang terbagi atas 2 kelompok yaitu kelompok 1 berjumlah 28 mahasiswa dan kelompok 2 berjumlah 23 mahasiswa. Tanggal 18 Desember menjadi momen yang bersejarah bagi kami, kelompok KKN, karena

merupakan awal dari perjalanan kami di Sedayugunung. Pukul 11 pagi, kami bersiap berangkat menuju posko. Posko yang kami tempati sudah siap dengan fasilitas lengkap: TV, Wi-Fi, kulkas, dan mesin cuci dll. Pada hari berikutnya, 19 Desember, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan dan teman seposko. Pada siang hari kami di pergi ke balai desa untuk menghadiri pengenalan desa sedayugunung, yang di adakan oleh perangkat desa serta dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan.

Tanggal 20 Desember, suasana di posko tampak sepi karena pembukaan KKN belum diresmikan. Namun, antusiasme kami tak luntur. Peresmian pembukaan KKN akan dilakukan di jirak, yang akan dilakukan pada Jum'at. Pada malam Jum'at, 21 Desember, rutinitas yasinan menjadi kegiatan utama. Yasinan dilakukan di masjid, musholla dan rumah warga. Setelah sholat magrib dan isya, melakukan berdoa bersama dan menjalin silaturahmi dalam suasana yang khushyuk. Hari yang dinanti-nantikan tiba pada 22 Desember, yaitu peresmian pembukaan KKN dan beserta rutinan ansor. Anak laki laki berangkat pagi ke jirak untuk membantu persiapan acara dan kerja bakti. Acara di jirak berlangsung meriah. Mulai dari sholawatan, mars oleh anak-anak TPQ, sambutan dari kepala desa, sambutan oleh ketua ansor, pengajian dan ditutup dengan doa bersama.

KKN kali ini di bagi menjadi 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan, ekonomi, komunikasi dan publikasi, serta sosial budaya dan agama. Saya sebagai jurusan ekonomi syariah tentu saja masuk ke divisi ekonomi. Program kerja divisi ekonomi yaitu mengunjungi UMKM, mengunjungi ternak dan ikut membantu serta rencananya akan mensosialisasikan cara membuat minyak menggunakan kelapa, karena di desa sedayugunung banyak sekali pohon kelapa. Ketika berkunjung dan membantu ternak burung puyuh di dusun sementara, dari proses memberikan makan, pengambilan telur hingga turut membantu membersihkan. Sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, pengembangan Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas bagi divisi ekonomi. Dalam konteks ini, rencana untuk mengunjungi UMKM yang beroperasi di Desa Sedayugunung menawarkan peluang yang menarik untuk memahami lebih dalam potensi ekonomi dan tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM di wilayah tersebut. UMKM di desa sedayugunung berada di dusun ngulub milik Pak Banar yang memproduksi kripik pisang, pare dan jamur. Produk UMKM ini sudah memiliki surat izin usaha. Produksi kripik ini di produksi ketika ada pesanan. Desa Sedayugunung, yang dikenal dengan keindahan alamnya dan keramahan penduduknya, ternyata juga menyimpan potensi UMKM yang perlu mendapatkan perhatian. Meskipun mayoritas penduduk desa ini menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani dan peternak kambing, tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM juga memiliki peran yang signifikan dalam mengisi perekonomian desa. Melalui kunjungan ini, divisi ekonomi berkesempatan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dikembangkan, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas UMKM di Desa Sedayugunung.

Keberadaan UMKM di Desa Sedayugunung tidak hanya menunjukkan keberagaman ekonomi, tetapi juga menjadi cerminan dari kreativitas dan inovasi masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan mengunjungi langsung UMKM di desa ini, divisi ekonomi dapat memahami lebih dalam dinamika usaha, sumber daya yang tersedia, serta hambatan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Semoga apa yang kami lakukan selama KKN di Sedayugunung dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Kebersamaan, kerja keras, dan rasa syukur yang kami pelajari di sini bukan hanya menjadi pelajaran bagi kami sebagai mahasiswa, tetapi juga meninggalkan jejak positif dalam perjalanan KKN kami. Harapan kami, semangat gotong royong dan nilai-nilai luhur yang ada di Sedayugunung dapat terus dijaga dan dilestarikan untuk generasi yang akan datang.

Potensi Alam dan Sumber Daya Manusia di Desa Sedayugunung

Oleh: Hidayah Nginaryatus Zulfa

(126402611024)

Sedayugunung merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yang terpilih untuk menjadi tempat mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengabdikan kepada masyarakat. Di desa Sedayugunung memiliki potensi alam yang melimpah serta sumber daya manusia yang beragam. Dengan dataran tinggi dan lokasinya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, desa ini menawarkan panorama alam yang memesona. Selain itu, mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari sektor pertanian dan perikanan, sehingga menciptakan landasan kuat bagi pengembangan sektor perekonomian. Desa Sedayugunung terletak di pegunungan di daerah Tulungagung bagian Selatan, Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggulturus, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tulungrejo, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di desa ini terdiri dari 4 Rukun Warga dan 11 Rukun Tetangga yang tersebar di tiga dusun yaitu diantaranya Dusun Nguluh, Dusun Sementara dan Dusun Jirak serta keseluruhan jumlah penduduknya sebanyak 1092 jiwa yang terdiri dari 551 laki-laki dan 541 perempuan.

Perekonomian masyarakat desa Sedayugunung sebagian besar bergantung pada potensi desa. Desa Sedayugunung sendiri mempunyai berbagai macam potensi yang dapat menyokong perekonomian masyarakat desanya. Potensi di desa Sedayugunung sangatlah beragam mulai dari potensi fisik sampai

dengan non fisik. Macam dari potensi fisik yang ada di desa Sedayugunung yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, getah karet, dan lain-lain. Sedangkan potensi non fisik desa meliputi sumber daya manusia, seperti sumber daya pendidikan, sumber daya kesehatan, sumber daya sosial, dan sumber daya ekonomi masyarakat desa. Selain itu, desa juga berperan sebagai sumber bahan mentah dan bahan pangan bagi kota, serta sumber tenaga kerja bagi kota.

Mengenai potensi yang akan dibahas di desa Sedayugunung, yang pertama yaitu tentang potensi fisik. Potensi pertanian, termasuk salah satu potensi yang sangat besar di desa Sedayugunung. Jika memasuki wilayah desa Sedayugunung akan banyak disugahi dengan pemandangan sawah yang terbentang luas. Hampir sebagian besar warga Sedayugunung berprofesi sebagai petani walaupun sebagian juga dengan pekerjaan lain seperti guru, pedagang, pengusaha dan lain-lain. Dari hasil pertanian, sangat membantu penghasilan petani di desa Sedayugunung, dan selain itu warga desa Sedayugunung tidak perlu membeli atau mencari bahan pokok dari daerah lain. Potensi pertanian di desa Sedayugunung didukung oleh lahan yang subur dan air yang cukup, sehingga sangat sesuai untuk kegiatan pertanian terutama pertanian jagung. Pemanfaatan potensi pertanian ini dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi fisik selanjutnya yaitu peternakan, Potensi peternakan di Desa Sedayugunung meliputi berbagai jenis ternak, seperti kambing, domba, dan burung puyuh. Hampir seluruh rumah warga memiliki hewan ternak yang kadang berada di belakang, depan atau samping rumah. Hasil peternakan dapat meningkatkan konsumsi protein masyarakat di desa, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan potensi peternakan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung ketahanan pangan.

Selanjutnya mengenai potensi non fisik, yang pertama yaitu sumber daya pendidikan. Pendidikan di Desa Sedayugunung menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas, peralatan, dan infrastruktur serta memiliki guru-guru yang berpengalaman dan kompetensi dalam mengajarkan materi pelajaran. Di desa Sedayugunung terdapat 3 Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Sedayugunung yang terletak di Dusun Nguluh, SDN 2 Sedayugunung di Dusun Sementar, dan SDN 3 Sedayugunung di Dusun Jirak. Di setiap SD tentunya memiliki ekstrakurikuler, seperti gamelan, voli, tariz kaligrafi, pramuka, dan lain-lain. Selain itu di desa Sedayugunung hanya memiliki satu taman kanak-kanak, yakni TK Dharma Wanita Sedayugunung, yang terdapat di samping poskesdes. Di Desa Sedayugunung ini juga terdapat TPQ yang berada di setiap dusunnya, yaitu di dusun nguluh, sementar dan njirah sehingga terdapat 3 TPQ di Desa Sedayugunung ini.

Potensi non fisik yang kedua yaitu sumber daya kesehatan. Di Desa Sedayugunung sumber daya kesehatan sudah bisa dikatakan cukup memadai, karena di setiap dusun telah memiliki tempat kesehatan rutin dilakukan, seperti posyandu untuk balita dan posbindu untuk lansia sedangkan posbindu dilakukan untuk lansia. Program kesehatan tersebut dilakukan di tiga dusun yaitu nguluh, sementar dan njirak. Selain itu terdapat program senam yang dilakukan di balaidesa Sedayugunung setiap hari minggu sore, yang diikuti oleh ibu-ibu warga setempat dan terdapat instruktur senam tersendiri. Sehingga dengan mengoptimalkan sumber daya kesehatan melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Sedayugunung.

Potensi non fisik yang ketiga yaitu sumber daya sosial. Sumber daya sosial di desa Sedayugunung mencakup berbagai aspek yang mendukung kehidupan masyarakat desa. Seperti kegiatan keagamaan yaitu kegiatan yasin tahlil yang diadakan setiap Kamis malam, kemudian hadroh dan lain-lain, kemudian kebersamaan seperti kegiatan gotong royong atau kerja bakti, dan

kemasyarakatan seperti kelompok pkk, karang taruna dan pencak atau silat. Dengan adanya sumber daya sosial ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi masyarakat desa serta peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan desa.

Potensi non fisik yang terakhir yaitu sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi di Desa Sedayugunung meliputi potensi sumber daya alam, pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan pariwisata desa. Mengenai sumber daya alam di Desa Sedayugunung meliputi hasil panen padi, jagung, ubi kayu, tembakau, dan sumber daya alam lainnya yang cukup dan melimpah dari hasil pertanian yang dikelola masyarakat. Selain itu, sumber daya alam desa juga mencakup tanah, air, hutan, sungai, dan segala macam jenis sumber daya alam lainnya. Potensi sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian desa, seperti pengolahan hasil pertanian dan perkebunan. Sedangkan untuk UMKM di Desa Sedayugunung yang masih berjalan yaitu usaha kripik milik pak bannar. Kripik yang di produksi saat ini yaitu kripik pare, pisang dan jamur, usaha ini berada di dusun nguluh, untuk pemasaran usaha kripik milik pak banaNar ini dari mulut ke mulut dan dilakukan promosi di sosial media yaitu whatsapp. Selain itu produksi kripik ini dilakukan di rumah sendiri dan dilakukan perseorangan, sedangkan untuk bahan produksi diambil dari pasar dan dari komunitas yang diikuti oleh pelaku usaha. Komunitas tersebut yaitu forcom yang ada di desa Plosokandang. Selanjutnya yaitu usaha telur puyuh yang berada di dusun Sementar, burung puyuh yang dimiliki oleh pemilik sebanyak 2000 ekor tempat kandangnya berada disamping rumah, dan untuk panen dilakukan setiap hari tepatnya di sore hari, sedangkan untuk pemberian makan dilakukan dua kali dalam satu hari yaitu di pagi dan sore hari. Sumber daya ekonomi yang terakhir yaitu pariwisata desa. Wisata di desa Sedayugunung yaitu Gua Pertapaan dan Pertapan Kedhung Biru.

Itulah potensi desa sedayugunung yang dapat saya paparkan. Sebenarnya, masih banyak potensi lain di desa sedayugunung. Selain banyak potensi yang sudah mampu dikembangkan, di desa sedayugunung juga masih banyak potensi yang belum dapat dikembangkan karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dari warga desa sedayugunung sendiri. Pihak pemerintahan desa sedayugunung akan terus berusaha dan berinovasi untuk mengembangkan potensi desa sedayugunung agar nantinya menjadi desa yang lebih maju, sejahtera dan dapat lebih berkembang.

